

**REHABILITASI SOSIAL UNTUK PENYANDANG  
DISABILITAS  
(STUDI KASUS DI YAYASAN LOMBOK CARE)**



**Oleh:**

**Nurhayati  
180602095**

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM**

**2022**

**REHABILITASI SOSIAL UNTUK PENYANDANG DISABILITAS  
(STUDI KASUS DI YAYASAN LOMBOK CARE)**

**SKRIPSI**

**di ajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk  
melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana sosial**



**Oleh:**

**Nurhayati  
180602095**

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM**

**2022**

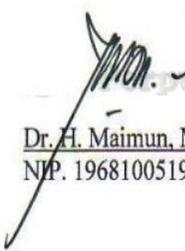
**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

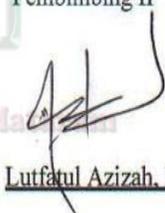
Skripsi oleh: Nurhayati, NIM:180602095 dengan judul “Rehabilitasi Sosial Untuk Penyandang Disabilitas (Studi Kasus: Yayasan Lombok Care)” telah memenuhi syarat dan di setujui untuk di uji.

Disetujui pada tanggal : 13 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. H. Maimun, M.Pd  
NIP. 196810051998031002

  
Lutfatul Azizah, M. Hum.

**NOTA DINAS PEMBIMBING**Mataram, 13 Juli 2022Hal : **Ujian Skripsi****Yang Terhormat****Dekan Fakultas Ushuludin Dan Studi Agama****Di Mataram***Assalamu'alaikum, Wr.Wb.*

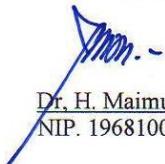
Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa/i : NurhayatiNIM : 180602095Jurusan/Prodi : Sosiologi AgamaJudul : Rehabilitasi Sosial Untuk Penyandang Disabilitas (Studi Kasus di Yayasan Lombok Care )

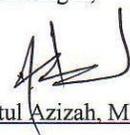
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* Skripsi Fakultas Ushuludin Dan Studi Agama UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di- *munaqasyah* kan.

*Wassalammu'alaikum, Wr.Wb.*

Pembimbing I,

  
Dr. H. Maimun, M.Pd  
NIP. 196810051998031002

Pembimbing II,

  
Lutfatul Azizah, M.Hum

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhayati

NIM : 180602095

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Rehabilitasi Sosial Untuk Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Di Yayasan Lombok Care)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, saya siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, \_\_\_\_\_ 2022

Saya yang menyatakan,



Nurhayati

**PENGESAHAN**

Skripsi oleh: Nurhayati, NIM: 180602095 dengan judul “**REHABILITASI SOSIAL UNTUK PENYANDANG DISABILITAS (STUDI KASUS DI YAYASAN LOMBOK CARE)**”, telah di pertahankan didepan dewan penguji Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Mataram Pada Tanggal

**Dewan Penguji**

**Dr. H. Maimun, M.Pd**  
(Ketua Sidang/Pemb. I)

**Lutfatul Azizah, M. Hum**  
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

**Dr. H. Muhammad Taufiq, Lc. M. H.I**  
(Penguji I)

**Miftahul Jannah, M.Pd**  
(Penguji II)

Mengetahui  
Dekan FUSA

**Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd**  
**NIP. 196602151997031001**

## MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “*dan sesungguhnya telah kami berikan hikmat kepada luqman, yaitu: bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah maha kaya lagi maha terpuji.*”

(Qs. Luqman Ayat: 12)



Perpustakaan UIN Mataram

## PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk Ibuku Suhada dan Bapaku A. Rais, kakak-kakaku Salmah, Wahyuddin, dan Rahma serta Adiku Nurlailah dan Rizky, yang selalu memberiku dukungan dan semangat hingga bisa bertahan sampai pada titik ini. terimakasih untuk almamaterku, semua guru dan dosen ku.”



Perpustakaan UIN Mataram

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada Makhluk CiptaanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Rehabilitasi Sosial Untuk Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Di Yayasan Lombok Care)**” Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang seperti saat sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi penulis tak luput dari berbagai kesulitan, dengan demikian penulis menyadari dalam penulisan dan penyajian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, keadaan ini semata-mata keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Dengan terselesainya skripsi ini, tidak lupa penulis sampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan arahan. Bimbingan dan kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H.Maimun, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Lutfatul Azizah selaku dosen pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu dan kesempatannya dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Nuruddin, M.Si sebagai penguji yang telah memberikan saran serta masukan dalam menyempurnakan skripsi ini.
3. Bapak Zakaria Ansori, S. Ag, M.Hum. selaku Wali Dosen yang selalu membimbing memberi arahan dan memotivasi
4. Bapak Dr. Nuruddin, M.Si sebagai ketua jurusan
5. Bapak Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram
6. Prof. Dr. H. Masnum, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram

yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.

7. Bapak Apip Sutardi. Amd selaku pembina Yayasan Lombok Care yang telah memberikan izin dan waktu peneliti sehingga menyelesaikan penelitian skripsi ini.
8. Semua Dosen Jurusan Sosiologi Agama dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah ikhlas tanpa batas mengalirkan ilmunya kepada anak didiknya, khususnya kepada penulis.
9. Untuk sahabat terbaiku GEMECHY yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat. Teman-teman kos pink, dan lembaga tercinta FKP Macerdas Mataram sebagai keluarga di tanah rantauan yang selalu membantu dan melindungi dalam keadaan apapun.
10. Teman-teman Sosiologi Agama kelas D Angkatan 2018, KKP, PKL, terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan kuliahku selama menimba ilmu di UIN Mataram.
11. Untuk Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 2 juli 2022  
penulis,

Nurhayati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>E. Telaah Pustaka</b> .....	<b>8</b>
<b>F. Kerangka Teori</b> .....	<b>11</b>
<b>G. Metode Penelitian</b> .....	<b>18</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>28</b>
<b>BAB II ISI</b> .....	<b>30</b>
<b>A. Profil Yayasan Lombok Care</b> .....	<b>30</b>
<b>1. Latar Belakang Berdirinya Yayasan Lombok Care</b> ..	<b>30</b>
<b>2. Fasilitas, Sarana Dan Prasarana Di Yayasan Lombok Care</b> .....	<b>32</b>
<b>3. Tahapan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Di Yayasan Lombok Care</b> .....	<b>34</b>
<b>B. Program Dan Bentuk Layanan Rehabilitasi Di Yayasan Lombok Care</b> .....	<b>37</b>
<b>1. Program Devisi Rehabilitasi</b> .....	<b>37</b>
<b>2. Program Devisi Edukasi</b> .....	<b>44</b>
<b>C. Peningkatan Layanan Rehabilitasi Sosial Untuk Penyandang Disabilitas</b> .....	<b>50</b>
<b>1. Sumber Daya Manusia Profesional</b> .....	<b>50</b>
<b>2. Peralatan, Sarana Dan Pra Sarana</b> .....	<b>51</b>
<b>3. Dukungan Keluarga</b> .....	<b>51</b>
<b>D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Rehabilitasi Sosial</b>	

<b>Untuk Penyandang Disabilitas .....</b>	<b>52</b>
<b>1. Faktor Pendukung Rehabilitasi Sosial Untuk         Penyandang Disabilitas.....</b>	<b>52</b>
<b>2. Faktor Penghambat Rehabilitasi Sosial Untuk         Penyandang Disabilitas.....</b>	<b>53</b>
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
<b>1. Bentuk Layanan Rehabilitasi Sosial Untuk         Penyandang Disabilitas Di Yayasan Lombok Care ...</b>	<b>56</b>
<b>2. Upaya Peningkatan Layanan Rehabilitasi Sosial         Untuk Penyandang Disabilitas .....</b>	<b>61</b>
<b>3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Rehabilitasi Sosial         Untuk Penyandang Disabilitas .....</b>	<b>65</b>
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>70</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>71</b>
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>78</b>

## ABSTRAK

Kecacatan mental atau fisik sering kali membuat sebagian orang merasa kurang percaya diri dan pesimis dalam menjalani setiap kegiatan. Dengan demikian penyandang cacat dipandang sebagai kelompok yang kurang beruntung karena dianggap tidak bisa mendapatkan keuntungan material dan kehidupan sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bentuk layanan rehabilitasi sosial, upaya peningkatan layanan rehabilitasi sosial serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas di Yayasan Lombok care.

penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus bertujuan untuk memahami segala kegiatan atau proses rehabilitasi di yayasan lombok care. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Sumber datanya adalah primer dan sekunder dengan teknik analisis data reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang ditemukan. 1). Pada umumnya rehabilitasi yang diberikan yayasan lombok care terhadap anak penyandang disabilitas ini berfungsi sebagai bentuk tindakan pencegahan, penyembuhan, pengembalian serta pemeliharaan terhadap anak penyandang disabilitas yang bertujuan untuk mengembalikan keberfungsian normal tubuh dan fungsi sosial anak penyandang disabilitas. dengan program rehabilitasi sosial di yayasan lombok care ini sebagian besar anak penyandang disabilitas di lombok sudah mampu berjalan, berbicara, dan belajar mandiri dengan alat bantu serta mampu mengatasi rasa minder dari terapi yang di berikan. 2). Peningkatan layanan rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas di yayasan lombok care di lakukan dengan beberapa cara yakni: a. sumber daya manusia profesional b. peralatan, sarana dan prasarana yang memadai c. dukungan keluarga dan orang tua, karena peran keluarga dan orang tua sangat penting dalam proses rehabilitasi sehingga mempercepat pemulihan anak disabilitas. 3). Faktor pendukung dan penghambat rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas. a. Faktor pendukung rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas. a). Bekerja sama dengan dinas sosial provinsi dan kabupaten serta puskesmas maupun lembaga rehabilitasi lain b). Sumber dana diperoleh dari lombok care

(cabang) belanda, donasi silang dan program pemerintah c). Banyak penyandang disabilitas yang membutuhkan layanan rehabilitasi sosial b. Faktor Penghambat Rehabilitasi Sosial Untuk Penandang Disabilitas. a). Kondisi anak yang bermacam-macam b). faktor orang tua yang tidak sabar dalam proses rehabilitasi anak, sehingga anak disabilitas tidak tertangani dengan baik karena orang tua jarang membawa anak melakukan rehabilitasi.

**Kata Kunci:** Rehabilitasi Sosial, Disabilitas



Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kecacatan mental atau fisik sering kali membuat sebagian orang merasa kurang percaya diri dan pesimis dalam menjalani setiap kegiatan. dengan demikian penyandang cacat dipandang sebagai kelompok yang kurang beruntung karna dianggap tidak bisa mendapat kan keuntungan material dan kehidupan sosial, misalnya kesempatan untuk menikah, bekerja, berkeluarga dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Permasalahan penyandang disabilitas merupakan masalah yang sangat kompleks, adanya kecacatan mengakibatkan masalah mobilitas dikarenakan keterbatasan pada organ tubuh yang tidak sempurna sehingga dapat menghambat penyandang disabilitas dalam melaksanakan kegiatannya sehari-hari.

Penyandang disabilitas sering kali dihadapkan pada stigma negatif, masyarakat menganggap penyandang disabilitas adalah makhluk yang tidak normal bahkan suatu aib atau hal yang memalukan. Persepsi semacam inilah yang pada akhirnya melahirkan sikap diskriminasi dan marginalisasi terhadap penyandang disabilitas.<sup>2</sup>Alih-alih mendapatkan perhatian maupun bantuan dari masyarakat sekitar, seringkali mengalami pengucilan. Terlebih lagi reaksi terkejut dan pandangan yang

---

<sup>1</sup>Mia Maisyatur Rodiah, “Pemberdayaan Kelompok Disabilitas Melalui Kegiatan Keterampilan Handicraft Dan Woodwork Di Yayasan Wisma Cheshire Jakarta Selatan” (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), hlm. 1.

<sup>2</sup>Rianti Novianti, “Rehabilitasi Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Memenuhi Anak Dengan Disabilitas”( *Journal Of Special Education*), Vol. III, Nomor 02, Agustus 2017, hlm.1.

diberikan kelompok mayoritas yang menganggap mereka sebagai kelompok yang berlainan sehingga membuat mereka kehilangan rasa percaya diri.<sup>3</sup>

Pemaknaan mengenai disabilitas baik berasal dari pemahaman budaya ataupun yang bersumber dari ketentuan perundangan-undangan menjadi arus utama di tengah masyarakat sehingga cara pandang tersebut seolah menjadi suatu “kebenaran” tunggal dalam mengartikan disabilitas.<sup>4</sup>Ajaran agama Islam menerangkan mengenai kesetaraan sosial antara penyandang disabilitas dengan masyarakat normal yang bukan penyandang disabilitas. Bahwasanya setiap individu wajib diperlakukan sama dan diterima secara tulus tanpa adanya diskriminasi dalam kehidupan sosial.<sup>5</sup>Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran Surah Abbasa/80: 1-2 yang Artinya:

*“Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya.” (Q.S. Abbasa/80: 1-2)*

Mayoritas ulama tafsir menerangkan bahwasanya ayat ini turun berkenaan dengan hadirnya seorang buta (tunanetra) bernama ‘Abdullah bin Ummi Maktum kepada Rasulullah Saw.<sup>6</sup>Surah tersebut adalah teguran Allah kepada nabi Muhammad sebab meremehkan seorang

---

<sup>3</sup>Yulia Aisyah, “Layanan Rehabilitasi Sosial Untuk Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Dinas Sosial Kota Serang)”, (*Skripsi*, FD UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2019), hlm.1.

<sup>4</sup>Nurul Saadah Andriani, “Kebijakan Responsif Disabilitas Pengurusutamaan Manajemen Kebijakan Di Level Daerah, Nasional Dan Internasional”, (*Jurnal Palastren*), Vol. 9, No.1, Juni 2016, hlm. 193.

<sup>5</sup>Inas Hayati, “Penyandang Disabilitas Dalam Pandangan Al-Quran”, (*Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2019), hlm. 4.

<sup>6</sup>Fuad Masykur, “Penyandang Disabilitas Dalam Al-Quran”,(*Jurnal Tarbawi*), Vol. 2, Agustus 2019, hlm. 313.

cacat bernama AbdullahUmmi Maktum. Ketika itu Nabi Muhammad hendak berdakwah kepada sekelompok kuraish, karna Abdullah Ummi Maktum menghampiri nabi dan menyela pembicaraan untuk memperoleh penjelasan mengenai agama islam. Namun nabi memasang wajah masam akibat perbuatan AbdullahUmmi Maktum. Sehingga turunlah ayat ini untuk menegur sikap Rasulullah Saw lantaran rupanya telah melakukan deskriminasi kepada salah satu hambanya.<sup>7</sup> Sebagaimana dipertegas juga dalam surah Al-Hujurat/ 49: 13 yang artinya:

*“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”* (Q.S. Al-Hujurat/49: 13).<sup>8</sup>

Pandangan terhadap ayat ini bahwasanya istila cacat itu sendiri pada hakikatnya tidak ada hubungan dengan keadaan apapun dalam dunia nyata. istilah cacat adalah produk pemikiran manusia yang memandang rendah harkat kemanusiaan dari ciptaan Allah yang berlainan dengan kebanyakan ciptaanya yang lain. Walaupun begitu, penafsiran yang demikian jelas tidak menyelesaikan masalah apapun yang dialami oleh

---

<sup>7</sup>Khairunnas Jamal, “Eksistensi Difabel Alam Perspektif Al-Quran”, (*Jurnal Ushuluddin*), Vol. 25, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 230.

<sup>8</sup>Akhmad Sholeh”Islam dan pandangan Disabilitas: Telaah Hak Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia” (*Jurnal Palasteran*), Vol. 8, No. 2, Desember 2015, hlm. 309.

penyandang disabilitas, selain masalah-masalah spiritual tentunya.<sup>9</sup>

Kelompok disabilitas di negara ini pun nampaknya masih rentan dengan diskriminasi. Kerap kali mereka di pandang rendah oleh sebagian besar masyarakat bahkan dianggap sebagai orang yang berlainan dari masyarakat pada umumnya. perlakuan tersebut menjadikan penyandang disabilitas menerima berbagai ketidakadilan dari kehidupan sosial. <sup>10</sup>

Pada kenyataannya penyandang disabilitas adalah bagian dari warga negara yang mempunyai hak, kewajiban dan peran yang sama dengan masyarakat pada umumnya, mereka perlu diupayakan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial yaitu dengan menyediakan pelayanan rehabilitasi sosial.<sup>11</sup>

Rehabilitasi sosial adalah proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan penyandang disabilitas mampu melaksanakan fungsi sosial. Rehabilitasi di arahkan untuk memfungsikan kembali dan mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan sosial penyandang disabilitas agar dapat melakukan fungsi sosialnya secara wajar sesuai dengan bakat, kemampuan dan pengalaman.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>Miftahur Ridho, "Pandangan Islam Tentang Kesejahteraan Sosial Bagi Kelompok Penyandang Disabilitas" (*Jurnal Al-Bayan*), Vol. 23, Nomor. 1, Januari 2017, hlm. 120.

<sup>10</sup>Mia Maisyatur Rodiah "Pemberdayaan kelompok Disabilitas Melalui Kegiatan Keterampilan Handicraft Dan Woodwork Di Yayasan Wisma Cheshire Jakarta Selatan" (*Skripsi*, fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi UIN syarif hidayah tullah, Jakarta, 2014), hlm. 3.

<sup>11</sup> Haryanto, "*Pelayanan Publik Bagi Penyandang Disabilitas*", (Malang: Media Nusa Creative, 2021), cet. ke-1, hlm. 34.

<sup>12</sup>Sunit Agus Tri Cahyono, "Penyandang Disabilitas: Penyandang Disabilitas Menelisik Layanan Rehabilitas Sosial Difabel Pada Keluarga Miskin" (*Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*), Vol. 41, No. 3, Desember 2017, hlm. 241.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa di Yayasan Lombok Care merupakan salah satu lembaga yayasan yang membangun pelayanan sosial dan pendidikan bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus (Disabilitas) selain itu yayasan lombok care memprioritas kan anak disabilitas yang tergolong miskin dan tidak mampu, sehingga anak disabilitas memiliki harapan besar dalam pemulihan karena permasalahan yang paling umum dari anak penyandang disabilitas yaitu sulit untuk bisa mandiri dan berintraksi sosial dengan baik.<sup>13</sup> Dengan demikian merupakan tantangan untuk Yayasan Lombok Care dalam memberikan pelayanan rehabilitasi dan edukasi untuk anak penyandang disabilitas, dalam menunjang program tersebut Yayasan Lombok Care menyediakan fasilitas terapi dan sarana pendidikan terhadap anak disabilitas.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan layanan rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas di yayasan lombok care.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk layanan rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas di Yayasan Lombok Care?
2. Bagaimana peningkatan layanan rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas di Yayasan Lombok Care?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas di Yayasan Lombok care?

---

<sup>13</sup> Observasi Di Yayasan Lombok Care, Pada Tanggal 11 Oktober 2021.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bentuk layanan rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas di Yayasan Lombok Care.
- b. Untuk mengetahui peningkatan layanan rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas di Yayasan Lombok Care.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas di Yayasan Lombok care.

#### **2. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas maka manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **a. Secara teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan terkait layanan rehabilitasi untuk penyandang disabilitas.

##### **b. Secara praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan tambahan pengetahuan dalam pengelolaan layanan rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas.

### **D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian**

Agar tidak kehilangan arah, maka penelitian karya ilmiah ini membatasi pembahasan dalam meneliti sehingga penelitian yang akan di lakukan benar-benar fokus pada bentuk, upaya serta faktor penghambat dan

pendukung layanan rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas di Yayasan Lombok Care.

Setting penelitian atau tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian ini adalah di yayasan lombok care. Alasan peneliti memilih di yayasan lombok care sebagai tempat penelitian adalah karena di lombok care memberikan pelayanan sosial dan pendidikan bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus (Disabilitas). Yayasan Lombok Care membuat program Radycation yaitu program Rehabilitasi dan Edukasi yang bertujuan untuk mempersiapkan (ready) anak berkebutuhan khusus agar dapat hidup secara mandiri. Untuk menunjang program tersebut, Yayasan Lombok Care menyediakan fasilitas terapi dan sarana pendidikan sekaligus tenaga terapi dan pendidiknya, serta Pekerja Sosial dan karyawan yang profesional dan berpengalaman. Ini alasan mengapa peneliti memilih Yayasan Lombok Care sebagai tempat penelitian.

#### **E. Telaah Pustaka**

Guna mendukung penelitian ini maka di lakukan telaah pustaka pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti yaitu:

1. Skripsi oleh Yulia Aisyah yang berjudul “Layanan Rehabilitasi sosial Untuk Penyandang Disabilitas Studi Kasus: Dinas Sosial Kota Serang” Dari skripsi Yulia Aisyah tersebut konteks persoalan yang di kaji adalah kondisi psikis penyandang disabilitas sebelum mendapatkan rehabilitasi sosial, tahapan dan bentuk layanan rehabilitasi sosial, dan manfaat layanan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas di Dinas

Sosial Kota Serang.<sup>14</sup> Sedangkan konteks persoalan yang di kaji pada penelitian sekarang adalah bentuk, upaya serta faktor penghambat dan pendukung layanan rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas di Yayasan Lombok Care.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian Yulia Aisyah terletak pada judul skripsi yaitu Layanan Rehabilitasi Sosial Untuk Penyandang Disabilitas, persamaan lainnya juga terletak pada metode penelitian yaitu kualitatif dan tehnik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu juga pada tujuan dari layanan rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas yaitu untuk meningkatkan kemandirian, terpenuhinya hak dasar, merubah pola pikir, dan mendapatkan keterampilan. Agar penyandang disabilitas tidak merasa rendah diri dan pesimis dalam menjalani berbagai kegiatan.

2. Penelitian oleh Baiq Radika Wati yang berjudul “Peran Organisasi Filantropi Internasional Dalam Mendukung Pembangunan Daerah Lombok-Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus: Yayasan Lombok Care)” *IJGD: Indonesia Journal Of Global Discourse*. Dari penelitian Baiq Radika Wati tersebut konteks persoalan yang di kaji adalah peranan dari yayasan Lombok care dalam membantu anak penyandang disabilitas di pulau Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) untuk memperoleh hak-haknya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Yulia Aisyah, “Layanan Rehabilitasi Sosial Untuk Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Dinas Sosial Kota Serang)”, (*Skripsi*, FD UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2019), hlm.1.

<sup>15</sup>Baiq Radikawati, “Peran Organisasi Filantropi Internasional Dalam Mendukung Pembangunan Daerah Lombok-Nusa Tenggara Barat (Studi

Sedangkan konteks persoalan yang di kaji pada penelitian sekarang adalah bentuk, upaya serta faktor penghambat dan pendukung layanan rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas di Yayasan Lombok Care.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian Baiq Radika Wati terletak pada tempat penelitiannya itu di Yayasan Lombok Care Foundation, persamaan lainnya juga terletak pada metode penelitian yaitu kualitatif menggunakan data primer dengan tehnik observasi, dan wawancara langsung serta dokumentasi dan data sekunder menggunakan buku, jurnal, laporan artikel, dan data dari internet. Selain itu persamaan nya juga pada tujuan dari rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas yaitu untuk meningkatkan kemandirian, terpenuhinya hak dasar, merubah pola pikir, dan mendapatkan keterampilan. Agar penyandang disabilitas tidak merasa rendah diri dan pesimis dalam menjalani berbagai kegiatan.

3. Penelitian oleh Rinda Philona yang berjudul Implementasi Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas (Studi Di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat). Dari penelitian Rinda Philona konteks persoalan yang di kaji adalah analisa implementasi aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dan faktor-faktor yang menyebabkan pemenuhan kesetaraan bagi penyandang disabilitas.<sup>16</sup> Sedangkan konteks persoalan yang di kaji pada penelitian sekarang adalah

---

Kasus: Yayasan Lombok Care Foundation)", (*Journal Of Global Discourse*), Vol. 2, Nomor 45-65, January-June, Tahun 2020, hlm. 45.

<sup>16</sup>RindaPhilona, "Implementasi Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas (Studi Di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat)".(*JournalJatiswara*), Vol. 36, No.1, Maret, Tahun 2021, hlm. 38.

upaya lombo care dalam meningkatkan layanan rehabilitasi sosial dan faktor penghambat layanan rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas di Yayasan Lombok Care.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian Rinda Philona adalah sama-sama membahas tentang penyandang disabilitas persamaan lainnya terletak pada metode penelitian yaitu kualitatif menggunakan data primer dengan teknik observasi, dan wawancara langsung serta dokumentasi dan data sekunder menggunakan buku, jurnal, laporan artikel, dan data dari internet. Persamaan lainnya juga pada tujuan dari rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas yaitu untuk meningkatkan kemandirian, terpenuhinya hak dasar, merubah pola pikir, dan mendapatkan keterampilan. Agar penyandang disabilitas tidak merasa rendah diri dan pesimis dalam menjalani berbagai kegiatan.

## F. Kerangka Teori

### 1. Teori Fungsionalisme Struktural Oleh Talcot Parsons

Penelitian ini akan di analisis menggunakan teori fungsionalisme struktural oleh Talcot Parsons, karena teori tersebut di anggap relevan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Menurut teori *Fungsionalisme* ini masyarakat adalah suatu sistem yang terdiri dari bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula pada bagian-bagian yang lain.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Graha C. Kinloch, “*Perkembangan Dan Paradigma Utama Teori Sosiaologi*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), cet. ke-2, hlm.188.

Struktur dalam pandangan parsons bersifat fungsional. hal ini lah yang di jelaskan dalam teori AGIL (*Adaptation, Goal attainment, Integration, dan Latency*), Keempat fungsi tersebut wajib dimiliki oleh semua sistem agar tetap bertahan yaitu:

a. *Adaptation*(Adaptasi)

Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhannya serta mengubah lingkungan itu agar sesuai dengan masyarakat. Adaptasi menunjuk pada keharusan bagi sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungannya.

b. *Goal attainment* (Pencapaian tujuan)

Merupakan sebuah system harus mampu menentukan tujuan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. tujuan yang diutamakan disini bukanlah tujuan pribadi individu, melainkan tujuan bersama para anggota dalam sistem sosial.

c. *Integration* (Integrasi)

Yaitu Masyarakat harus mengatur hubungan diantara komponen-komponenya agar dapat berfungsi secara maksimal.

d. *Latency* (Pemeliharaan pola)

Yaitu sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi. *Latency* menunjuk pada keutuhan mempertahankan nilai-

---

niladasarserta norma yang dianut bersama oleh para anggota dalam masyarakat.<sup>18</sup>

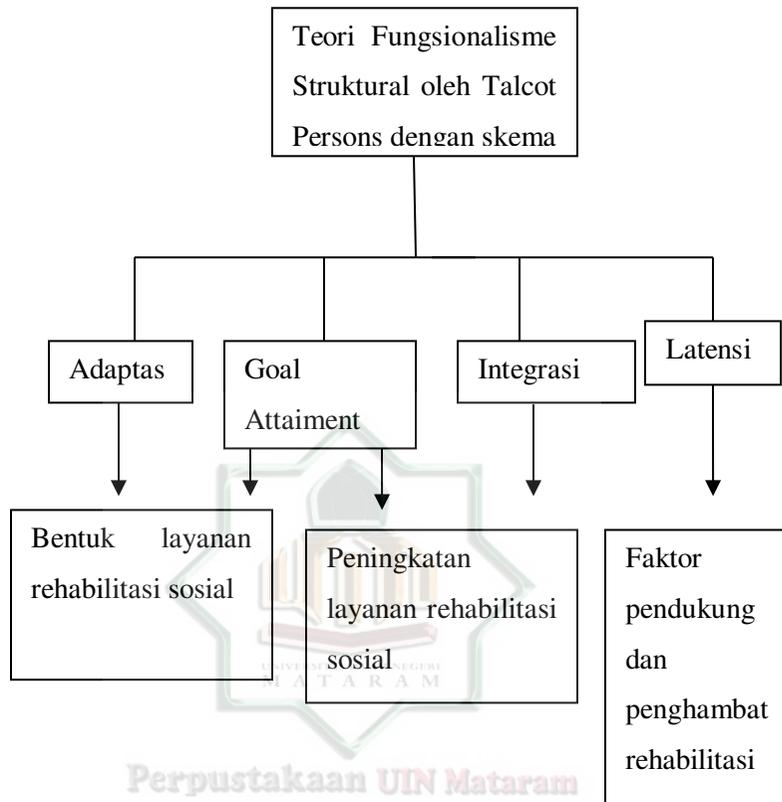
Kaitan Teori Struktur Fungsional dengan peneliti ini adalah dalam sebuah lembaga memiliki struktur yang dimana nilai-nilai dan norma yang berlaku kemudian dijadikan sebagai aturan yang harus dijalankan oleh anggota dalam struktur agar nilai-nilai tersebut berfungsi dalam mencapai tujuan bersama. Dalam teori tallcot parsons juga menjelaskan tentang skema AGIL yang memiliki 4 fungsi untuk mengatur sistem sosial didalam suatu lembaga. Dalam arti yang paling mendasar, istilah ini menekankan upaya untuk menghubungkan (sebisa mungkin) setiap fitur atau praktik, dampaknya terhadap berfungsinya suatu sistem yang stabil di yayasan lombok care foundation.

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>18</sup>Wirawan, *“Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial”*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), cet. ke-4, hlm. 52-53.

## BAGAN KERANGKA BERPIKIR



## 2. Konsep Rehabilitasi sosial

### a. pengertian rehabilitasi sosial

Rehabilitasi sosial adalah suatu tindakan pemulihan atau pemberian pelayanan baik secara mental, fisik, maupun sosial dalam kehidupan masyarakat dengan cara membantu menyesuaikan diri dengan lingkungan, masyarakat dan keluarga, terhadap seseorang yang mengalami penyandang disabilitas baik fisik, sensorik, maupun intelektual. Mereka diberi edukasi, meningkatkan kemandirian,

terpenuhinya hak dasar, merubah pola pikir, dan mendapatkan keterampilan. agar penyandang disabilitas tidak merasa rendah diri dan pesimis dalam menjalani berbagai kegiatan.

Rehabilitasi sosial mempunyai beberapa tujuan, yakni untuk memulihkan kembali rasa percaya diri, kesadaran dan tanggung tanggung terhadap masa depan, keluarga maupun masyarakat atau lingkungan sosialnya. Selain itu tujuan rehabilitasi sosial adalah untuk memulihkan kembali kemauan dan kemampuan agar dapat melakukan fungsi sosialnya dengan baik.<sup>19</sup>

b. Ruang Lingkup Rehabilitasi Sosial

Ruang lingkup rehabilitasi sosial mencakup ke beberapa disiplin ilmu, karna terdapat kesinambungan satu sama lain. Beberapa cabang ilmu yang berkaitan dalam ruang lingkup rehabilitasi sosial adalah ilmu kedokteran, kesehatan masyarakat, sosiologi, antropologi, teologi dan pastinya ilmu psikologi sendiri.

Rehabilitasi sosial mencakup banyak aspek yang mana seperti tujuan awalnya, mengembalikan lagi kehidupannya (penyandang disabilitas) agar bisa bermasyarakat seperti adat dan istiadat yang berlaku. Mengapa hal ini disebutkan berkali-kali, karna terdapat berbagai jenis rehabilitasi yang juga memerlukan bentuk kontribusi lingkungan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, ruang lingkup rehabilitasi sosial ini dapat berbentuk sistem panti, rumah sakit, sistem non panti (interaksi sosial

---

<sup>19</sup>Husmiat, “Implementasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Sosial Terkait Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Di Dalam Panti”, (Jakarta: Puslitbangkesos Kementerian Sosial. RI, 2020), Cet. ke-1, hlm. 10.

seperti kehidupan normal yang ada bimbingan khusus), pondok peantren, dan berbagai macam jenis lainnya.

#### 4. Penyandang Disabilitas

##### a. Pengertian Penyandang Disabilitas

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata penyandang berasal dari kata sandang yang berarti orang yang menderita. Sedangkan kata cacat berarti kerusakan yang menyebabkan keadaan menjadi kurang baik (tidak sempurna) yang terdapat pada badan, benda, batin atau akhlak.<sup>20</sup> Penyandang disabilitas yaitu mereka yang mempunyai keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu yang lama dalam hal ini dapat menghambat partisipasi dan peran mereka dalam kehidupan bermasyarakat berdasarkan kesetaraan dengan yang lainnya.

Penyandang disabilitas mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban serta peran yang sama sebagai warga negara. Dengan begitu keistimewaan dan perlakuan khusus kepada penyandang disabilitas harus tafsirkan sebagai upaya maksimalisasi, penghormatan, pemajuan, perlindungan, dan pemenuhan HAM universal.

##### b. Macam-Macam Disabilitas

Penyandang disabilitas berhubungan dengan kerusakan atau kelainan pada tulang, sendi, dan otot/sistem syaraf. secara garis besar disabilitas fisik terdiri atas:

---

<sup>20</sup>Inas, Hayati, “Penyandang Disabilitas Dalam Pandangan Al-Quran”, (*Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2019). hlm.2.

- 1) Penyandang Disabilitas Fisik. yaitu terganggunya fungsi gerak, akibat amputasi, lumpuh layu atau kaku, paraplegia, cerebral paly (CP), akibat stroke, kusta, dan orang kecil.
- 2) Disabilitas Intelektual. Ialah terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, akibat terlambat belajar, disabilitas grahita dan dwon syndrome.
- 3) Penyandang disabilitas mental, ialah terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku antara lain: Psikosial di antaranya, gangguan mental, gangguan emosi, depresi, gangguan kecemasan dan gangguan kepribadian.<sup>21</sup>

Penyandang disabilitas akan mengalami keterbatasan dan gangguan yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan sosial, sehingga hak dari penyandang disabilitas untuk melakukan kegiatan sosial akan berkurang keterbatasan yang di alami peyandang disabilitas akan memberikan dampak permasalahan sosial yaitu peran-peran sosial dari penyadang disabilitas akan sulit dilaksanakan secara wajar. Hal inilah yang mengakibatkan masyarakat melihat penyandang disabilitas sebagai orang yang tidak mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya karena keterbatas fisik yang di alami sehingga

---

<sup>21</sup> Annas Pattaray, “*Konsep Pelayanan Bagi Wisatawan Penyandang Disabilitas*”, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), Cet. Ke-1, Hlm.31.

memunculkan diskriminasi bagi penyandang disabilitas.<sup>22</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, metode ini digunakan untuk meneliti kondisi alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. dalam penggunaan metode kualitatif ini peneliti mesti berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal, mengamati serta mengikuti alur kehidupan informan secara wajar.<sup>23</sup> Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah karena pada penelitian kualitatif memiliki dasar deskriptif guna memahami suatu peristiwa dengan mendalami serta untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, dimana dalam penelitian tentang Rehabilitasi Sosial Untuk Penyandang Disabilitas Di Yayasan Lombok Care ini hanya memfokuskan pada kegiatan rehabilitasi dan edukasi untuk anak penyandang disabilitas saja dengan demikian peneliti menyelidiki dengan cermat suatu program rehabilitasi sosial di yayasan lombok care, proses maupun aktivitas yang dilakukan dalam pemulihan anak disabilitas yang dilakukan. Kemudian hasil penelitian di deskripsikan dalam

---

<sup>22</sup>Yulia Aisyah, “Layanan Rehabilitasi Untuk Penyandang Disabilitas (Studi Kasus: Dinas Sosial Kota Serang)”, (*Skripsi*, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Hasanuddin, Banten, 2019). hlm. 22.

<sup>23</sup>Muhammad Idrus, “*Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*”, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 23-24.

bentuk bahasa yang tepat dan sistematis berdasarkan fakta-fakta yang ada dalam penelitian.<sup>24</sup>

## 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrument kunci sekaligus sebagai pengumpul data sehingga keberadaannya di lokasi penelitian mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian perlu di gambarkan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu juga dijelaskan apakah kehadiran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Demikian pula, perlu dijelaskan apakah subyek atau informan mengetahui kehadiran peneliti dalam statusnya sebagai peneliti.<sup>25</sup>

## 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di yayasan lombok care foundation. Alasan peneliti memilih di yayasan lombok care foundation sebagai tempat penelitian adalah karena di lombok care memberikan pelayanan sosial dan pendidikan bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus (Disabilitas). Yayasan Lombok Care membuat program Radycation yaitu program Rehabilitasi dan Edukasi yang bertujuan untuk mempersiapkan (ready) anak berkebutuhan khusus agar dapat hidup secara mandiri. Untuk menunjang program tersebut, Yayasan Lombok Care menyediakan fasilitas terapi dan sarana pendidikan. Ini alasan mengapa peneliti memilih yayasan lombok care sebagai tempat penelitian.

## 4. Sumber Data

---

<sup>24</sup>Qurrota A'yuni, "*Dukungan Sosial Dalam Penyusunan Skripsi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Psikoogi Yang Mengalami Problematika Dalam Penyusunan Skripsi)*", (*Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang 2016). Hlm. 28

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm. 15.

Sumber data di dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang di dapat langsung oleh peneliti kepada informan tanpa melalui perantara. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan dengan informan. Sumber data dari pada penelitian ini adalah pembina yayasan, tenaga kerja di yayasan, dan pasien yang melakukan rehabilitasi pada yayasan tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti. Sumber data sekunder dalam penelitian diperoleh dari majalah, jurnal, buku, skripsi, dan internet.<sup>26</sup>

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah langkah awal dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dari penelitian ialah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.<sup>27</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang terlihat di sebut data atau informasi yang harus di amati dan di catat secara benar dan lengkap. Lewat

---

<sup>26</sup>*Ibid*, hal.309.

<sup>27</sup>*Ibid.*, hal. 309.

observasi, peneliti mampu memahami baik perilaku maupun makna dari perilaku tersebut.<sup>28</sup>

- 1) Observasi *participation* adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan ikut mengambil bagian dari dalam keadaan ilmiah tempat dilakukannya observasi. Dalam artian peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber informan, maka peneliti akan memperoleh data lebih lengkap, tajam, hingga mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.
- 2) Observasi *Non Participation* ialah observasi dimana peneliti hanya mengamati informan atau sumber data dalam keadaan alamiah, tanpa harus ikut langsung ke lapangan.<sup>29</sup>

Adapun Observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi *Non Participation*, dimana peneliti datang di tempat kegiatan yang akan di amati, namun tidak ikut terlibat, akan tetapi peneliti hanya berperan mengamati kegiatan tersebut. dalam hal ini informan mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Observasi ini digunakan untuk memperoleh informasi lebih lengkap, terhadap bentuk, upaya serta faktor pendukung dan penghambat layanan rehabilitasi sosial untuk penyandang

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hal. 310.

<sup>29</sup>James A.Black, *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 1999), Hlm.289.

disabilitas di Yayasan Lombok Care Foundation.

Adapun yang di observasi adalah kondisi lembaga, dimana dalam lembaga ini masih memiliki kekurangan yaitu kurangnya tenaga kerja dan fasilitas yang mengakibatkan terbatasnya waktu pelayanan dalam rehabilitasi sosial penyandang disabilitas.

b. Wawancara

Wawancara di gunakan sebagai tehnik pengumpulan data jika peneliti hendak melakukan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang akan diteliti dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

- 1) Wawancara terstruktur, ialah teknik pengumpulan data yang dimana pewawancara menyiapkan instrumen pertanyaan sehingga proses wawancara akan terarah dengan baik dengan wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat setiap informasi yang sudah diperoleh.
- 2) Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di lakukan dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.
- 3) Wawancara semi struktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang

tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara yang terstruktur, adapun informan yang akan di wawancara adalah pembina yayasan dan tenaga kerja pada Yayasan Lombok Care guna menggali informasi yang akan di teliti. Karna proses pengumpulan datanya dilakukan secara sistematis dan terarah. Sehingga poin-poin penting dari informan di dapatkan secara cepat dan tepat.

adapun data yang dibutuhkan dari hasil wawancara yaitu informasi mengenai bentuk pelayanan, upaya peningkatan serta faktor pendukung dan penghambat layanan rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas di Yayasan Lombok Care.

#### c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini studi dokumentasi diperlukan dalam proses penelitian dikarenakan dalam tehnik pengumpulan data harus adanya dokumen-dokumen yang relevan dengan kasus yang akan diteliti dengan tujuan agar memperkuat penelitian ilmiah. Sehingga data yang di butuhkan akan mudah diperoleh berupa sumber-sumber tertulis, seperti halnya dengan dokumen resmi, makalah penelitian, dan buku yang relavan dengan hasil yang akan diteliti.

Adapun dokumentasi yang peneliti cari adalah: Profil Yayasan letak geografis yayasan, batas wilayah yayasan, struktur yayasan, keadaan/aktivitas yayasan dan lain-lain, hasil dokumentasi kegiatan, dan data-data lainnya yang diperlukan dalam proses penelitian.

## 6. Tekhnis Analisis Data

Tekhnik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di dapat dari hasil wawancara serta material yang terkumpul sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat di sajikan kepada orang lain. Terdapat dua cara analisis data saat melakukan penelitian lapangan yaitu, Analisis data sebelum di lapangan, dan Analisis data selama di lapangan.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini analisis data dan informasi melalui aktivitas analisis data menurut Miles dan Huberman, yang terdiri dari beberapa proses yaitu:

### a. Reduksi Data

Reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan. Sehingga dengan mereduksi data dengan cara merangkum, mengambil data yang pokok, dan penting, serta menjadikan kategorisasi, sehingga peneliti tetap berada dalam data.<sup>31</sup>

Tahap reduksi ini ialah tahap awal dalam analisis data yang di laksanakan peneliti dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan meyeleksi setiap data yang masuk dari hasil

---

<sup>30</sup>Sudarwan Denim, *“Menjadi Peneliti Kualitatif”*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), Hlm. 210-122.

<sup>31</sup>Afifudi, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 184.

observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

b. Penyajian Data

Sesudah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan dan mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>32</sup>Melalui penyajian data tersebut, maka antinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan/ *Verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. jika kesimpulan yang dikemukakan pada bagian awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>33</sup>

Berdasarkan penjelasan tentang analisis data di atas peneliti menyimpulkan temuan-temuan atau data-data yang berkaitan dengan upaya Lombok Care

---

<sup>32</sup>Sugiono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 341.

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm.345.

dalam meningkatkan layanan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas dan faktor penghambat layanan rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas di Yayasan Lombok Care.

#### 7. Pengecekan keabsahan data

Pada bagian ini peneliti menjelaskan usaha-usaha yang dilakukan untuk menjamin keabsahan data dengan temuan. Uji keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan dalam melakukan penelitian, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member chek*.<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti akan menggunakan teknik keabsahan data dengan cara trigulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan bermacam-macam cara serta memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk memperluas pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh. Dengan demikian bertujuan untuk mengecek kebenaran dari hasil penelitian. Dengan cara membandingkan serta memanfaatkan sesuatu yang lebih baik atau sumber kunci informan. Dalam pengecekan data ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. trigulasi teknik dilakukan dengan cara bertanya mengenai hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Meneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi,

---

<sup>34</sup>Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 368.

penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informasi yang berkaitan dengan upaya Lombok care dalam meningkatkan layanan rehabilitasi social penyandang disabilitas dan factor penghambat layanan rehabilitasi social penyandang disabilitas di yayasan Lombok care foundation. Selain itu data yang didapat lewat hasil wawancara juga dicek dengan data yang di dapat dari observasi dan dokumentasi.

- b. Trigulasi sumber data untuk mengkaji keabsahan data, yaitu dengan cara membandingkan data yang diperoleh oleh peneliti dari dimensi waktu maupun sumberlain, misalnya dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan Pembina yayasan Lombok care foundation. Dengan data yang di peroleh melalui tenagakerja di yayasan Lombok care foundation, dan orang tua pasien yang melakukan rehabilitasi di Lombok care. Trigulasi sumber data digunakan untuk mengecek data tentang upaya Lombok care dalam meningkatkan layanan rehabilitasi sosial dan factor penghambat layanan rehabilitasi sosial di yayasan Lombok care foundation. Trigulasi sumber data juga di gunakan untuk menyikap keterbatasan ruang dan waktu serta membatasi orang sebagai sumber.

Melalui trigulasi tekhnik, sumber, dan waktu tersebut maka dapat diketahui bahwa narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Jika informan memberikan data yang sama,

maka data tersebut dapat dikatakan kredibel atau benar.<sup>35</sup>

## H. Sitematika Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat kasus, akan mendeskripsikan secara rasional dari masing-masing bab yakni:

**BAB I:** Pada bab ini peneliti akan membahas tentang proses penelitian yang sudah dilakukan. Yang terdiri dari pendahuluan, latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan hingga rencana jadwal kegiatan.

**BAB II :** pada bab II ini akan membahas terkait paparan data dan temuan yang akan menggambarkan seluruh data dan temuan lapangan, yaitu data yang membahas terkait bentuk layanan rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas, upaya *lombok care* dalam meningkatkan layanan rehabilitasi sosial dan faktor penghambat dalam layanan rehabilitasi sosial di *lombok care foundation*.

**BAB III :** Pada bab ini peneliti akan memaparkan terkait bab pembahasan, dengan demikian peneliti tidak akan mengulang tulisan data-data atau temuan yang telah peneliti ungkap pada bab II, namun pada bab ini peniliti akan mengungkapkan hasil analisis terhadap proses temuan peneliti, sesuai dengan paparan pada bab II berdasarkan pada perspektif penelitian atau yang disebut sebagai kerangka teoritik yang telah dibuat pada Bab I Pendahuluan.

**BAB IV :** Bab ini merupakan bab terakhir atau bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Sesuai

dengan masalah yang telah peneliti rumuskan pada bab I sebagai rumusan masalah, semaksimal mungkin peneliti tidak akan menyimpulkan sesuatu yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Bukan hanya kesimpulan, namun pada bagian ini peneliti juga akan menulis saran-saran yang terkait yang peneliti anggap penting untuk dilakukan dikemudian hari.



Perpustakaan UIN Mataram

## BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

### A. Profil Yayasan Lombok Care

#### 1. Latar Belakang Berdirinya Yayasan Lombok Care

Berawal dari kunjungan keluarga Scheurs kepulau lombok hingga terkesan dengan keindahannya. Selain keindahannya, terlihat kemiskinan masih terjadi, dari banyaknya orang-orang yang melakukan pekerjaan dengan cara memulung, dan mengemis bahkan mencari sisa makanan di tong sampah, banyaknya anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan yang memadai karna keterbatasan ekonomi, bahkan anak penyandang disabilitas di diskriminasi, karna tidak diterima untuk masuk di sekolah umum.<sup>36</sup> Dengan demikian semua hal tersebut menggerakkan hati pak Apip Sutardi dan istrinya Minda Melanie Schreurs untuk mendirikan Yayasan LombokCare yang bertujuan untuk membantu memenuhi hak-hak anak penyandang disabilitas terutama bagi masyarakat miskin dan tidak mampu. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak Apip Sutardi selaku ketua Yayasan Lombok Care, mengatakan bahwa:<sup>37</sup>

*“pada saat itu, banyak anak-anak penyandang disabilitas yang belum tertangani dengan baik. karna pada saat itu di Provinsi NTB belum ada lembaga khusus yang menangani disabilitas fisik, sehingga muncul inisiatif untuk mendirikan Yayasan Lombok Care di Lombok Indonesia yang bergerak di bidang rehabilitasi*

---

<sup>36</sup>Baiq Radikawati, “Peran Organisasi Filantropi Internasional Dalam Mendukung Pembangunan Daerah Lombok-Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus: Yayasan Lombok Care Foundation)”, (*Journal Of Global Discourse*), Vol. 2, Nomor 45-65, January-June, Tahun 2020, hlm. 45.

<sup>37</sup>Apip Sutardi, Wawancara, Di Yayasan Lombok Care, 25 April 2022

*dan edukasi, dengan bekerja sama dengan Yayasan Lombok Care di Belanda yang khusus pendanaan”*

Anak-anak penyandang disabilitas pada umumnya memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dan pendidikan yang layak seperti anak-anak biasa. Yakni di diterima oleh masyarakat, dapat bergaul, beradaptasi dan mandiri tanpa ketergantungan kepada orang lain.

Keluarga Schreurs awalnya mendirikan *Stichting* (yayasan) LombokCare di Belanda, tepatnya pada tahun 2008 dan bekerjasama dengan sebuah yayasan lokal untuk melaksanakan program-program di Pulau Lombok pada tahun 2009-2011. Pada tanggal 7 Juni tahun 2012, *Stichting Lombok Care Belanda* memutuskan untuk mendirikan Yayasan Lombok Care di Pulau Lombok Indonesia dengan Akte Notaris Munawir S.H. Nomor 4 tahun 2012, dengan tujuan agar kerjasama untuk melaksanakan program-program sosial lebih bagus dan berkembang. Pada bulan April tahun 2015, Yayasan Lombok Care mengganti Akte Notaris menjadi No. 1 tanggal 17 April 2015 dengan Notaris Dewi Permatasari SH.,M.Kn., dengan tujuan untuk mendapatkan SK Kemenhumkam. Dan pada akhirnya SK Kemenhumkam telah didapat dengan Nomor AHU-0005691.AH.01.04.Tahun 2015.<sup>38</sup>

Yayasan Lombok Care berfokus pada program Readyaction yakni rehabilitasi untuk anak berkebutuhan khusus (fisik dan ganda) serta program bantuan sosial lainnya. sesuai dengan visi Yayasan Lombok Care yaitu untuk memperjuangkan hak-hak anak disabilitas terutama yang miskin dan tidak mampu, untuk

---

<sup>38</sup>Profil Yayasan Lombok Care, Hlm.2.

mendapatkan masa depan yang lebih baik sesuai dengan kemampuannya. Sedangkan tujuan yayasan tersebut ialah memberikan terapi kepada anak penyandang disabilitas (fisik), memberikan pendidikan formal dan informal, menyiapkan sarana bermain anak dan meningkatkan bakat, minat, keterampilan dan kepercayaan diri anak agar dapat mandiri.<sup>39</sup>

## **2. Fasilitas, Sarana Dan Prasarana Di Yayasan Lombok Care**

Yayasan Lombok Care memiliki sarana dan prasarana yang diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pelatihan dan rehabilitasi sosial adalah sebagai berikut: a. mobilitas: 2 kendaraan roda 2 dan 1 kendaraan roda 4 yang dipergunakan untuk kebutuhan rehabilitasi dan edukasi, baik untuk kegiatan luar Yayasan maupun dalam memudahkan kedatangan dan kepulangan anak, dalam melaksanakan program sehari-hari yang berkendala transportasi. b. ruangan dan sarana lain: di yayasan lombok care terdapat beberapa ruangan yakni ruang kantor, ruang administrasi, ruang ketua yayasan, ruang Fisioterapi/multifungsi yang di lengkapi dengan kamar mandi, aksesibel untuk pengguna kursi roda, ruang mushola, ruang dapur umum, ruang aula umum yang terbuka, ruang olah raga dan bermain anak, mandi bola. ruang konseling & Assessment, ruang guru, ruang bermain + perpustakaan, ruang kesehatan (UKS), ruangan kelas, ruang cuci, ruang petugas keamanan (security) dan ruang tunggu orang tua. c. alat bantu seperti kursi roda, kruk, sepatu ortopedi, sepatu AFO, KAFO dan peralatan kantor, seperti: komputer, printer, kamera, dan sound system.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>observasi di yayasan lombok care, pada 18 april 2022.

<sup>40</sup> Observasi di Yayasan Lombok Care Pada, 18 April 2022.

Biasanya anak penyandang disabilitas fisik di fasilitasi alat bantu baik di yayasan maupun di rumah yang di berikan pihak yayasan untuk membantu terapi fisik dan kegiatan sehari-hari di rumah. selain terapi di yayasan orang tua juga diberi edukasi terkait penanganan anak disabilitas di rumah untuk mempermudah proses pemulihan anak disabilitas fisik. Hal ini sesuai yang di paparkan oleh ibu Novia Ulfarina selaku tenaga ahli fisioterapi di Yayasan Lombok Care<sup>41</sup>

*“Di Lombok Care ada program edukasi juga untuk orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik, agar dapat menangani serta melatih anak di rumah. pihak Yayasan mendatangkan tenaga ahli seperti dokter Spesialis anak, Psikolog, dokter Rehab dll kegiatan tersebut biasanya dilakukan 2 sampai 4 kali dalam sebulan dengan tujuan memotivasi Orangtua agar semangat dalam merawat dan membawa anak rehabilitasi di yayasan”.*

program demikian sangat membantu orang tua anak penyandang disabilitas dalam menambah wawasan terkait penanganan anak disabilitas untuk dilakukan di rumah.

### **3. Tahapan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Di Yayasan Lombok Care**

Beberapa tahapan yang harus dilalui oleh penyandang disabilitas supaya layanan rehabilitasi yang diberikan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan rehabilitasi sosial itu sendiri. Setelah proses tahapan terselesaikan dengan baik, penyandang disabilitas dapat menerima berbagai bentuk layanan rehabilitasi sosial

---

<sup>41</sup> Novia Ulfarina, Wawancara, Di Yayasan Lombok Care, pada 25 April 2022.

yang akan diberikan. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. pendekatan awal

Pendekatan awal merupakan serangkaian kegiatan pra pelayanan yang terdiri dari sosialisasi dan konsultasi, indentifikasi serta motivasi dan seleksi yang dilaksanakan di tengah masyarakat melalui kordinasi dan kerjasama oleh pihak Yayasan setempat serta pihak terkait lainnya, dengan tujuan rekrutmen calon penerima manfaat dan penumbuhan dukungan dan partisipasi keluarga dan masyarakat dalam proses rehabilitasi sosial penyandang disabilitas. Hal ini sesuai penjelasan pak budiman selaku pekerja sosial di yayasan lombok care.<sup>42</sup>

*“Biasanya kami meminta bantuan pada pihak RBM (Rehabilitasi Berbasis Masyarakat), atau kita yang datang langsung ke kelurahan-kelurahan untuk mensosialisasikan, atau bisa dari mulut kemulut. Kemudian jika ada dari desa mengirimkan, nanti kita data terus diseleksi dengan langsung melihat keadaan dirumahnya. Yang diutamakan dalam proses seleksi itu penyandang yang berasal dari keluarga kurang mampu, antara usia 10 bulan sampai 18 tahun”.*

hal-hal yang di lakukan dalam proses pendekatan awal adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

1) Sosialisasi dan Konsultasi

Tujuan dari sosialisasi dan konsultasi ini adalah supaya para penyandang disabilitas dapat menyesuaikan diri sebelum menerima Layanan

---

<sup>42</sup> Budiman, Wawancara, di Yayasan Lombok Care pada 25 April 2022.

<sup>43</sup>Observasi Di Yayasan Lombok Care,Pada 18, april 2022.

Rehabilitasi Sosial. Konsultasi juga dilakukan agar calon penerima Layanan Rehabilitasi Sosial dapat menyesuaikan dengan kondisi disabilitas yang di alami sehingga proses rehabilitasi berjalan dengan baik sesuai yang di butuhkan oleh para penyandang disabilitas tersebut.

2) Identifikasi

Identifikasi dilakukan untuk mencari serta mengumpulkan berbagai masalah dan kebutuhan yang diperlukan oleh penyandang disabilitas dalam menerima Layanan Rehabilitasi Sosial. Identifikasi juga bertujuan agar memudahkan pihak yayasan dalam memberikan layanan yang tepat kepada penyandang disabilitas agar proses Rehabilitasi Sosial berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula.

3) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dengan tujuan menumbuhkan kesadaran, semangat, minat serta dukungan keluarga untuk mengikuti rehabilitasi sosial sehingga proses rehabilitasi akan berjalan dengan baik agar para penyandang disabilitas bisa berfungsi secara sosial.

4) Seleksi

Merupakan upaya pemilihan dan penetapan calon penerima layanan rehabilitasi sosial. Seleksi dilakukan dengan tujuan supaya pemberian Program Layanan Rehabilitasi Sosial menerima bantuan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan efektif bagi penerima bantuan. Seleksi dilakukan kepada calon penerima program Layanan Rehabilitasi Sosial agar

penerima menerima layanan mendapatkan pelayanan dengan baik.

b. Tahap Penerimaan

Proses penerimaan dilakukan setelah proses seleksi selesai, proses penerimaan dilaksanakan oleh pihak yang akan memberikan pelayanan Rehabilitasi Sosial dalam hal ini dilakukan oleh pihak yayasan. Pihak yayasan memiliki hak penuh dalam menentukan siapa yang akan menerima bantuan Program Layanan Rehabilitasi Sosial.

Dalam tahap penerimaan, adapun kegiatan yang dilakukan meliputi: penelaahan dan pengungkapan masalah (*assesment*), serta penempatan penyandang disabilitas dalam program rehabilitasi sesuai kondisi (tingkat disabilitas dan kesehatan) minat dan bakatnya sehingga dapat dilakukan penetapan dalam program secara tepat.<sup>44</sup>

**B. Program dan Bentuk Layanan Rehabilitasi Sosial Untuk Penyandang Disabilitas Di Yayasan Lombok Care Foundation**

Yayasan Lombok Care berusaha membantu penyandang disabilitas melalui beberapa program yaitu:

1. Program Divisi Rehabilitasi

Pada umumnya rehabilitasi yang diberikan kepada anak penyandang disabilitas ini berfungsi sebagai bentuk tindakan pencegahan, penyembuhan, pengembalian, dan pemeliharaan atau penjagaan bagi anak-anak disabilitas di Yayasan Lombok Care. Rehabilitasi yang diberikan ini bertujuan untuk mengembalikan keberfungsian sosial penyandang disabilitas. Program ini sudah membuktikan bahwa sebagian besar anak-anak disabilitas di Pulau

---

<sup>44</sup>Observasi Di Yayasan Lombok Care, Pada 18, april 2022.

Lombok yang melakukan rehabilitasi sudah mampu berjalan, berbicara, dan belajar mandiri dengan alat bantu serta mampu mengatasi rasa minder dari terapi yang diberikan. Hal ini sesuai penjelasan ibu Martina Ramadani selaku kordinasi tenaga ahli fisioterapi di Yayasan Lombok Care<sup>45</sup>

*“dalam proses rehabilitasi ada beberapa tahap yaitu ada fisioterapi yakni langkah awal rehabilitasi anak penyandang disabilitas (ganda) sebelum lanjut ke rehabilitasi selanjutnya seperti terapi wicara dan okupasi terapi. tetapi terapi yang diberikan sesuai kebutuhan anak karna setiap anak beda-beda disabilitas yang di alami. Dalam proses rehabilitasi tersebut sebagian besar anak banyak yang sudah mampu berdiri, berjalan, berbicara, dan belajar mandiri dengan alat bantu yang di sediakan. dan hal itupun tidak lepas dari kerja sama dengan orang tua anak disabilitas jika rajin melakukan pelatihan di rumah.*

Dengan demikian program rehabilitasi sosial ini sangat membantu anak penyandang disabilitas dalam proses pemulihan atau perbaikan terhadap disabilitas yang di alami anak, sehingga anak mampu mandiri tanpa bantuan orang lain. Divisi rehabilitasi ini terdiri dari beberapa program yakni:

a. Fisioterapi

Fisioterapi merupakan tindakan rehabilitasi dalam menghindari atau meminimalkan keterbatasan fisik akibat cedera atau penyakit, tindakan fisioterapi dilakukan dengan penanganan secara manual dan

---

<sup>45</sup> Martina Ramadani, wawancara, di yayasan lombok care pada 25 april 2022

program pelatihan, beberapa metode atau bentuk perawatan fisioterapi yang biasanya di terapkan yakni:

1) terapi manual

yang termasuk fisioterapi jenis ini adalah pijat, peregangan, mobilisasi, dan manipulasi sendi. fisioterapi manual bisa untuk membantu relaksasi, mengurangi nyeri dan meningkatkan fleksibilitas anggota gerak tubuh yang terganggu.

2) program latihan

terapi ini melibatkan pasien untuk aktif melakukan gerakan, sehingga ia kembali terbiasa dengan fungsi normal tubuhnya. beberapa terapi yang termasuk dalam program ini antara lain tehnik memperbaiki postur tubuh, gerakan memperkuat otot senam atau olahraga, dan peregangan otot.

fisioterapi tersebut tujuannya adalah untuk membantu anak penyandang disabilitas fisik seperti Cerebral Palsy, Hydro-/microsephalus, clubfoot, DMP dan lain-lain, yang berumur 10 bulan sampai dengan 16 tahun, untuk mengoptimalkan fungsi badan/otot agar bisa mandiri dalam kegiatan sehari-hari. Program ini aktif dimulai dari hari senin sampai dengan hari jum'at, mulai jam 8.00-15-00. hal ini sesuai pernyataan ibu Evi Septiana selaku tenaga ahli fisioterapi di yayasan lombok care yakni:<sup>46</sup>

*“fungsi fisioterapi ini sendiri yaitu untuk meningkatkan kekuatan otot, menjaga fungsi sendi, meningkatkan fleksibilitas anggota gerak tubuh yang terganggu dan lain-lain sehingga mengembalikan fungsi normal tubuh anak*

---

<sup>46</sup> Evi Septiana, Wawancara, Di Yayasan Lombok Care Pada 25 April 2022

*penyandang disabilitas fisik, seperti Cerebral Palsy, Hydro-/microsephalus, clubfoot, DMP dan lain-lain anak yang berumur mulai dari 10 bulan namun di fisioterapi ini tidak ada batasan umur tergantung kemampuan penyandang disabilitas saja. program ini sudah terjadwal dari hari senen- jumat, dari jam 8.00-15.00 wita. untuk satu terapis mengangani 5 orang anak”*

b. Terapi Wicara

Terapi wicara merupakan rehabilitasi untuk mengatasi kesulitan bicara terhadap anak. dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan serta kelancaran berbicara, menambah kosa kata dan mengeskpresikan bahasa pada anak. Selain bahasa yang bersifat verbal, terapi ini juga melatih bentuk bahasa nonverbal. hal ini sesuai penjelasan ibu Nurul Hijayanti selaku tenaga ahli terapi wicara di yayasan lombok care.<sup>47</sup>

*“hampir semua penyandang disabilitas masuk di terapi wicara kadang yang nggak ada diagnosa medis juga masuk, dengan jenis disabilitas yang berbeda-beda seperti sipi, tuna rungu, down syndroom dan lain-lain yang memiliki gangguan dalam berbicara. anak yang melakukan rehabilitasi di terapi wicara di ambilnya yang sudah mampu operatif, duduk tenang, kepatuhanya ada, dan kontak matanya bagus karna rehabilitasi ini bertahap mulai fisioterapi, okupasi terapi dan terapi wicara adalah tahap akhir”*

terapi wicara mengembangkan dua hal agar mendapat hasil yang optimal. yang pertama

---

<sup>47</sup> Nurul Hijayanti, Wawancara, Di Yayasan Lombok Care Pada 25 April 2022

mengoptimalkan koordinasi mulut supaya menghasilkan suara agar membentuk kata-kata. Olah mulut ini ialah tahapan yang paling penting. Tujuannya agar pasien bisa membuat kalimat lancar, artikulasi yang jelas dan folume suara yang cukup. Hal yang *kedua* adalah mengembangkan pemahaman berbahasa dan upaya mengekspresikan bahasa. Pelayanan Terapi Wicara ini dilaksanakan setiap hari Senin dan Rabu, pada jam 13.00 –17.00. Program ini di tujukan untuk membantu anak berkebutuhan khusus yang mempunyai hambatan ketidak lancarannya berbicara, gangguan artikulasi, ketidak jelasan suara atau resonansi, gangguan kosa kata, gangguan kognitif dan autisme.

c. Okupasi Terapi

Okupasi Terapi merupakan bentuk terapi yang membantu anak penyandang disabilitas baik fisik, sensorik, maupun kognitif (pikiran) untuk dapat menjalani aktivitas sehari-hari dengan baik. hal ini sesuai penjelasan ibu Baiq Aida Septiana selaku tenaga ahli di okupasi terapi yakni.<sup>48</sup>

*“Okupasi terapi ini fokusnya pada anak, biasanya kasus yang di tangani itu anak disabilitas seperti sipi, autis, DMP dan lain sebagainya, kami menggunakan ruangan sensori integrasi biasanya fokus pada merubah, membentuk, atau mengenalkan anak sensori yang sesuai di butuhkan anak tersebut dengan tujuan merubah perilaku”*

---

<sup>48</sup> Baiq Aida Septiana, Wawancara, Di Yayasan Lombok Care Pada 25 April 2022.

Dari data yang di himpun lombok care jumlah penyandang disabilitas ada 208 dengan keterangan sebagai berikut:

<b>Jenis Disabilitas Di Yayasan Lombok Care Tahun 2021/2022</b>		
<b>No</b>	<b>Jenis Disabilitas</b>	<b>Jumlah</b>
1	Development Delay	11
2	Other	27
3	Low Vision	3
4	Hearing Loss	3
5	Autis, ADHD, Hyperactive	11
6	Mental Retardation	11
7	Hydro, Micro, Macrocephalus	12
8	Down Syndrome	18
9	Spina Bifida	3
10	Dmp	1
11	Erb Palsy, Gangguan Otot	5
12	Clubfoot	26
13	Celebra Palsy	77
		208

#### d. Parenting Skill Training

Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada orang tua yang mempunyai anak disabilitas fisik, agar dapat melatih dan membimbing anaknya di rumah dengan baik. Program ini dijadwalkan setiap bulan, khusus untuk orang tua anak yang sudah mengikuti program fisioterapi di Yayasan. Setiap 3 atau 4 bulan sekali pihak Yayasan mendatangkan tenaga ahli seperti dokter Spesialis anak, dan Psikolog, serta dokter Rehab dengan tujuan untuk membangun semangat dan motivasi terhadap Orang tua anak supaya tetap rajin membawa anak nya

ke Yayasan. Hal ini sesuai penjelasan pak ikhsan selaku orang tua penyandang disabilitas yang melakukan rehabilitasi sosial di Yayasan Lombok Care.<sup>49</sup>

*“selain pelayanan terhadap anak, di lombok care juga memberikan pelatihan terhadap orang tua yang biasanya di lakukan setiap 3 atau 4 bulan sekali, kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap orang tua dalam menangani, melatih serta membimbing anak disabilitas di rumah. sehingga proses rehabilitasi anak tidak hanya di lakukan di yayasan lombok care saja namun juga di rumah untuk mempercepat pemulihan”.*

e. Case study

Merupakan suatu program yang dilakukan di Yayasan dengan tujuan menambah pengetahuan seluruh karyawan di Yayasan LombokCare dalam penanganan anak disabilitas khusus di bidang terapi wicara dan fisioterapi sehingga bukan hanya orang tua pasien saja yang mendapat pelatihan melainkan seluruh karyawan pun berperan penting dalam menangani anak disabilitas di yayasan lombok care.<sup>50</sup>

2. Program Divisi Edukasi

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian lapangan mengenai beberapa program di yayasan lombok care yakni Program Divisi Edukasi yang terdiri dari :

a. SLB Pelangi Lombokcare

Merupakan program yang dimana diperuntukkan bagi anak-anak penyandang disabilitas yang belum pernah sekolah dan yang putus sekolah dengan diberikan berbagai terapi oleh pengajar, sebagaimana

---

<sup>49</sup> Ikhsan, Wawancara, Di Yayasan Lombok Care Pada 25 April 2022.

<sup>50</sup> Observasi Di Yayasan Lombok Care, Pada 18 April 2022.

yang di jelaskan oleh pak apip sutardi selaku pembina yayasan lombok care. Kegiatan SLB ini diadakan setiap hari senin sampai dengan hari sabtu dari jam 7.30 sampai dengan jam 10.30. Dalam program edukasi, anak-anak SLB juga mendapatkan terapi sesuai dengan jadwal masing-masing. Program akademik SLB Pelangi LombokCare dilengkapi dengan kegiatan olahraga, motorik kasar dan motorik halus serta Bina Diri.

- b. Lifeskill (Keterampilan dan Kemandirian) program *lifeskill* (keterampilan dan kemandirian) merupakan program yang bertujuan mengasah kemampuan anak disabilitas. adapun Keterampilan yang berjalan di LombokCare di antaranya adalah Komputer, Melukis, Kreatif Anak, dan Kreatif Orangtua Adapun tujuan dari program LifeSkill antara lain: 1). Menimbulkan kepercayaan diri pada anak. 2). Sebagai wadah bagi anak untuk mengekspresikan diri. 3). Memberdayakan anak dengan membuat suatu keterampilan tertentu yang bisa bermanfaat untuk hidup mandiri. 4). Memberdayakan Orangtua Anak disabilitas Yayasan LombokCare. Salah satu keterampilan dari anak-anak disabilitas yang berhasil menarik perhatian Gubernur NTB H. Zulkieflimansyah yaitu pertunjukan film *Alma The Movie* pada tahun 2019.

Kegiatan LifeSkill ini diadakan pada siang hari (jam 14 sampai dengan jam 16.00) dari hari senin sampai dengan hari jum'at untuk anak-anak berkebutuhan khusus yang sudah sekolah di SLB atau sekolah inklusi.

### 3. Program Divisi Sosial

Selain program devisi rehabilitasi dan edukasi di yayasan lombok care terdapat program devisi sosial yang

mendukung jalanya program divisi rehabilitasi dan edukasi yakni sebagai berikut:

a. Home Visit

Home visit merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yayasan, dimana pihak yayasan melakukan kunjungan ke setiap rumah anak penyandang disabilitas dalam 2 kali setahun, dengan tujuan mengetahui perkembangan anak dan kondisi lingkungan di rumah, serta peran orang tua dalam melatih serta membimbing anak dalam waktu setengah tahun yang telah ditentukan.

b. Survey (pendataan anak disabilitas)

Pendataan anak disabilitas dilaksanakan secara bertahap dan bekerja sama dengan masyarakat, kepala dusun, tokoh masyarakat, tokoh agama dan organisasi sosial lainnya.

c. Konseling Orang Tua

selanjutnya adalah konseling orang tua yang bertujuan agar orang tua dapat dukungan dalam berbagi pengalaman dan sharing pendapat mengenai anak disabilitas atau persoalan lainnya. Selain itu, pihak yayasan juga mendapatkan informasi dari masing-masing orang tua mengenai perkembangan anak, dengan begitu pihak yayasan dapat mengetahui keberhasilan program yang telah dibuat.

d. Assessment Anak

Assessment Anak dilakukan dengan tujuan agar mengetahui kondisi anak paska mendapatkan pelayanan yang akan diberikan oleh pihak Yayasan LombokCare. Pekerja Sosial dengan bekerjasama dengan pihak Divisi Rehabilitasi (Terapis) dan Divisi Edukasi (Guru) untuk melakukan Assessment Anak, yang nantinya akan menentukan jenis pelayanan yang

akan diberikan sesuai dengan kebutuhannya anak disabilitas.<sup>51</sup>

#### 4. Program RBM (Rehabilitasi Berbasis Masyarakat)

Bekerja sama dengan Lembaga Sosial / Instansi Sosial Lainnya, Program ini dilakukan untuk orang tua anak berkebutuhan khusus yang berada di luar yayasan dan masyarakat, agar mereka dapat belajar tentang anak-anak berkebutuhan khusus dan cara menanganinya (Rehabilitasi dan Edukasi), menghadapi kesulitan juga permasalahan yang mereka hadapi. Dengan program ini pula diharapkan orang tua dan masyarakat bisa mendukung anak-anak berkebutuhan khusus dalam menyambut masa depan yang lebih baik sesuai dengan kemampuannya masing-masing, mandiri serta bisa berinteraksi sosial di masyarakat. Program ini telah dilaksanakan dengan bekerjasama dengan FKKADK Lombok tengah yang bertempat di Praya, Lombok Tengah, mulai bulan Februari tahun 2014 sampai dengan Desember 2016. Untuk selanjutnya tidak menutup kemungkinan untuk melaksanakan program yang sama di kota-kota lainnya.<sup>52</sup>

#### 5. Program Bantuan Sosial

##### a. Bansos Sembako

Program ini Bekerja sama dengan Dinas Sosial Provinsi NTB untuk memenuhi kebutuhan dasar Anak Disabilitas LombokCare yang termasuk dalam kategori miskin dan tidak mampu, yang dilaksanakan 1 kali dalam 1 tahun. Selain itu pula melalui dana ini bisa memberikan asupan gizi Anak setiap minggunya, sehingga anak LombokCare dapat terjaga

---

<sup>51</sup> Observasi Di Yayasan Lombok Care, Pada 18 April 2022.

<sup>52</sup> Profil Yayasan Lombok Care, Hlm.2.

kesehatannya. Program ini sangat bermanfaat untuk menumbuhkan motivasi Anak dan Keluarganya agar tetap semangat berlatih dan datang ke Yayasan untuk mendapatkan Pelayanan,

b. Bansos Air Bersih

Program ini dilaksanakan untuk membantu lingkungan masyarakat ataupun lingkungan anak disabilitas binaan LombokCare yang mengalami permasalahan didalam mendapatkan air bersih. Masih banyak keluarga anak lombokcare yang selalu kesulitan didalam menghadapi musim kemarau, seringkali mereka harus berjalan jauh dengan kondisi tubuhnya yang mempunyai keterbatasan dengan membawa ember untuk mendapatkan air bersih yang akan dipergunakan untuk mandi, minum mencuci dan lainnya. Untuk itulah program ini diprioritaskan untuk membantu lingkungan keluarga anak LombokCare. Tetapi program ini juga bisa diperuntukan untuk membantu masyarakat dan daerah lainnya yang mengalami permasalahan didalam mendapatkan air bersih. Program Air bersih ini bekerjasama dengan Yayasan/Organisasi dalam dan luar negeri.

c. Bansos Rehab Bangunan Panti/Sekolah

Untuk membantu Yayasan atau Panti Sosial lainnya ataupun sekolah lainnya yang mengalami kerusakan di dalam bangunannya, maka Yayasan LombokCare juga peduli untuk membantu memperbaiki bangunan tersebut agar program Yayasan/Sekolah tersebut dapat menjalankan kegiatannya dengan baik dan nyaman. Untuk itu LombokCare bekerjasama dengan Yayasan/Organisasi dalam dan Luar negeri dalam melaksanakan Program ini.

#### d. Bansos Alat Bantu

Masih banyak anak disabilitas di Lombok ini yang memerlukan alat bantu seperti kursi roda, kruk, sepatu ortopedi, sepatu AFO, KAFO dan lainnya dalam kaitannya untuk memaksimalkan ruang gerak dan mobilitas kegiatan mereka sehari-hari. Untuk itu LombokCare mengupayakan pemenuhan alat bantu ini dengan bekerjasama dengan Yayasan/Organisasi dalam dan luar negeri ataupun sponsor perorangan agar hak-hak anak disabilitas dapat terpenuhi.<sup>53</sup>

### C. Peningkatan Layanan Rehabilitasi Sosial Untuk Penyandang Disabilitas

Dalam meningkatkan layanan rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni:

#### 1. Sumber Daya Manusia Profesional

Dalam hal ini, untuk meningkatkan layanan rehabilitasi sosial yaitu sumber daya manusia profesional atau tenaga ahli baik di divisi fisioterapi, okupasi terapi dan terapi wicara maupun di divisi edukasi atau SLB yang memang ahli dalam bidang tersebut sehingga proses rehabilitasi sosial akan tertangani dengan baik oleh tenaga ahli tersebut. sebagaimana yang di jelaskan pak Apip Sutardi selaku pembina Yayasan Lombok Care yakni:<sup>54</sup>

*“Ada beberapa cara dalam meningkatkan layanan rehabilitasi sosial, salah satunya yaitu mencari sumber daya manusia profesional atau tenaga ahli di bidang tertentu seperti okupasi terapi, terapi wicara dan fisioterapi selain itu di divisi edukasi atau SLB membutuhkan guru*

---

<sup>53</sup> Observasi Di Yayasan Lombok Care, Pada 18 April 2022.

<sup>54</sup> Apip Sutardi, wawancara, di yayasan lombok care, pada 10 mei 2022.

*yang memang jurusan SLB atau PLB, namun karna lulusan tersebut masih sulit di dapatkan maka kami merekrut sumber daya manusia yang memang begraund nya guru yang nanti akan dilatih, namun yang terpenting di sini adalah orang-orang yang berniat dan mau bekerja sama, tekun, sabar dan lain sebagainya dalam mendidik dan merawat anak disabilitas yang di tangani”.*

2. Peralatan, sarana dan prasarana memadai

Selain menyediakan tenaga ahli profesional hal selanjutnya dalam meningkatkan layanan rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas yaitu melengkapi peralatan, serta menambah sarana dan prasarana agar mampu bersaing dengan rumah sakit maupun tempat-tempat rehabilitasi lainnya. sebagaimana yang di jelaskan pak Apip Sutardi selaku pembina Yayasan Lombok Care yakni:<sup>55</sup>

*“Selain SDM profesional hal lain dalam upaya peningkatan layanan rehabilitasi sosial yakni melengkapi peralatan, serta menambah sarana dan prasarana.”*

3. Dukungan Keluarga dan orang tua

Dalam meningkatkan layanan rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas tidak lepas dari dukungan keluarga dan orang tua, jika keluarga dan orang tua antusias dalam proses rehabilitasi anak maka proses rehabilitasi pun akan berjalan dengan baik dan mempercepat pemulihan anak disabilitas. Karna peran keluarga dan orang tua sangat penting yaitu membimbing dan melatih anak baik di rumah maupun di Yayasan Lombok Care, sebagaimana yang di jelaskan oleh pak

---

<sup>55</sup> Ibid

Apip Sutardi selaku pembina Yayasan Lombok Care yakni:<sup>56</sup>

*“dalam hal ini dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, sehingga pihak yayasan perlu bekerja sama dengan orang tua penyandang disabilitas karna orang tua sangat berperan penting dalam pemulihan dan perkembangan anak disabilitas yaitu orang tua harus rajin membawa anak untuk dilakukan rehabilitasi dan melatih serta membimbing anak dirumah sehingga proses pemulihan akan berjalan dengan baik”*

#### **D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Rehabilitasi Sosial Untuk Penyandang Disabilitas**

1. Faktor Pendukung Rehabilitasi Sosial Untuk Penyandang Disabilitas
  - a. Bekerja sama dengan dinas sosial provinsi dan kabupaten serta puskesmas maupun lembaga rehabilitasi lain.

Dalam hal ini layanan rehabilitasi sosial di yayasan lombok care tidak lepas dari bantuan pemerintah pusat, puskesmas maupun lembaga rehabilitasi lainnya. secara tidak langsung yayasan lombok care dengan rumah sakit, dinas sosial provinsi dan kabupaten serta puskesmas maupun lembaga rehabilitasi lain melakukan kolaborasi dalam rehabilitasi sosial anak penyandang disabilitas di lombok ini.

- b. Sumber dana diperoleh dari lombok care (cabang) belanda, donasi silang dan program pemerintah.

Dana yang di salurkan baik dari lombok care (cabang) belanda, donasi silang, maupun program pemerintah tersebut menjadi faktor pendukung jalanya rehabilitasi sosial untuk anak disabilitas. sebagaimana

---

<sup>56</sup> Ibid

pernyataan pak Apip Sutardi selaku pembina Yayasan Lombok Care yakni.<sup>57</sup>

*“Adapun sumber dana di yayasan lombok care ini diperoleh dari lombok care (cabang) Belanda yang memang bertugas dalam mencari biaya pendanaan operasional, selain itu juga donasi silang dari orang tua anak disabilitas yang mampu, donasi dari orang-orang baik serta program pemerintah dari kementerian sosial yang mendukung proses rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas di yayasan Lombok Care ini.*

- c. Banyak penyandang disabilitas yang membutuhkan layanan rehabilitasi sosial di yayasan lombok care

Dari banyak nya penyandang disabilitas yang membutuhkan bantuan rehabilitasi sosial menjadi salah satu pendorong utama yayasan lombok care dalam meningkatkan layanan rehabilitasi sosial, sehingga yayasan lombok care memperluas jaringan dimana yayasan lombok care tidak hanya menangani penyandang disabilitas di pulau lombok saja melainkan se Nusa Tenggara Barat yang mencakup pulau sumbawa.

## 2. Faktor Penghambat Rehabilitasi Sosial Untuk Penandang Disabilitas

- a. Kondisi anak yang bermacam-macam

Kondisi anak yang bermacam-macam pun menjadi faktor penghambat rehabilitasi sosial seperti penyakit bawaan yang di alami anak. Dalam proses rehabilitasi anak mengalami peningkatan namun karna penyakit bawaan anak menjadi kendala sehingga mengalami penurunan dalam proses pemulihan.

---

<sup>57</sup> Apip Sutardi, Wawancara, Di Yayasan Lombok Care, 10 mei 2022

b. faktor orang tua yang tidak sabar dalam proses rehabilitasi anak

Orang tua yang tidak sabar pun menjadi faktor penghambat rehabilitasi sosial, akibatnya anak penyandang disabilitas tidak tertangani dengan baik karena jarang membawa anak ke yayasan selain itu orang tua kurang melatih dan membimbing anak di rumah yang mengakibatkan proses pemulihan anak sangat lambat dan tidak ada perkembangan dari kondisi anak sebelumnya. Sebagaimana yang di jelaskan oleh pak Apip Sutardi selaku pembina Yayasan Lombok Care yakni.<sup>58</sup>

*“orang tua yang tidak sabaran dalam proses rehabilitasi anak pun menjadi salah satu faktor penghambat rehabilitasi sosial anak disabilitas, orang tua yang kurang membawa anak ke yayasan dengan alasan tertentu yang hanya mengandalkan rehabilitasi di yayasan selain itu anak kurang mendapat latihan di rumah”.*

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>58</sup> Apip Sutardi, Wawancara, Di Yayasan Lombok Care, 10 mei 2022

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan data dan temuan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka pada bab ini peneliti menjelaskan secara ringkas hasil penelitian tentang Rehabilitasi Sosial Untuk Penyandang Disabilitas (Studi Kasus di Yayasan Lombok Care) di analisis menggunakan teori fungsionalisme struktural oleh Talcott Parsons yang relevan dengan penelitian.

Talcott Parsons mendefinisikan bahwasanya struktural fungsional sebagai bagian keseimbangan dalam institusi sosial yang diakuinya akan eksis atau di kenal masyarakat apabila berhasil menjalankan tugas serta fungsinya dengan baik, tanpa memberikan perbedaan sedikitpun.<sup>59</sup>

Dari penjelasan Talcott Parsons tentang struktur fungsional bahwa sistem yang memiliki fungsi penting dalam lingkungannya harus berjalan sesuai dengan apa yang menjadi tugasnya demikian pula pada penelitian ini yang membahas tentang rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas di yayasan Lombok Care. Dimana yayasan Lombok Care berperan penting terhadap proses rehabilitasi sosial anak disabilitas dengan tujuan mengembalikan keberfungsian normal tubuh serta fungsinya.

Parsons juga memaparkan teori AGIL yang harus ada di dalam suatu sistem sosial guna terciptanya keseimbangan diantara komponen-komponennya. Fungsi dari keempat persyaratan Parsons diartikan sebagai suatu kegiatan yang

---

<sup>59</sup>Wirawan Teori-Teori Sosial dalam Paradigm Fakta Sosial , Definisi Sosial dan Perilaku Sosial (Jakarta, Prenada media Group 2012) Hlm. 41

diarahkan kepada pencapaian kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari suatu sistem.<sup>60</sup>

#### **A. Bentuk Layanan Rehabilitasi Sosial Untuk Penyandang Disabilitas Di Yayasan Lombok Care**

Dalam teori AGIL persons memaparkan bahwasanya adaptasi merupakan keharusan bagi sistem-sistem sosial dalam menghadapi lingkungannya dengan baik.<sup>61</sup>

Dari hasil penelitian ketersediaan berbagai bentuk rehabilitasi maupun edukasi di yayasan Lombok Care menjadi daya tarik bagi anak penyandang disabilitas dalam melakukan proses pemulihan atau perbaikan, dengan karakter dan jenis disabilitas anak yang berbeda-beda tentu proses rehabilitasinya pun berbeda-beda pula sesuai dengan kondisi disabilitas yang dialami anak. Dengan demikian tenaga ahli di divisi rehabilitasi pun harus pandai beradaptasi dengan anak disabilitas, tujuannya adalah supaya anak disabilitas merasa nyaman dengan proses rehabilitasi yang dilakukan. Adapun bentuk layanan rehabilitasi yakni sebagai berikut:

##### **1. Fisioterapi**

Fisioterapi merupakan salah satu bentuk rehabilitasi sosial yang tersedia di yayasan Lombok Care guna menghindari atau meminimalkan keterbatasan fisik akibat cedera atau penyakit, tindakan fisioterapi dilakukan dengan penganan secara manual dan pelatihan fisik. Sehingga anak penyandang disabilitas yang memiliki kecacatan mampu menggerakkan tubuhnya, selain itu mereka dilatih dalam menggunakan alat bantu dengan

---

<sup>60</sup>George Ritzer “*Goodman Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Muktahir Teori Sosial Postmoderen*” (New York 2004) Hlm. 251.

<sup>61</sup>Wirawan, “*Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial*”, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), cet. ke-4, hlm. 52-53.

baik agar anak mampu mandiri tanpa bantuan orang lain.<sup>62</sup> Bentuk adaptasi yang dilakukan tenaga ahli di divisi rehabilitasi ini pertama kali yakni assement dengan tujuan mengetahui kondisi anak secara menyeluruh sehingga akan mudah dalam memberi pelayanan yang sesuai dengan kondisi dan karakter anak disabilitas.

## 2. Terapi Wicara

Terapi wicara adalah rehabilitasi yang mengatasi kesulitan bicara terhadap anak penyandang disabilitas. Rehabilitasi ini berupaya meningkatkan kemampuan serta kelancaran berbicara pada anak, menambah kosa kata dan mengeskpresikan bahasa pada anak. Selain bahasa yang bersifat verbal, terapi ini juga melatih bentuk bahasa nonverbal. bentuk adaptasi tenaga ahli pada bidang ini yakni dengan berkomunikasi yang mudah di pahami oleh anak disabilitas, memberikan nya kesempatan untuk bermain sesuai yang di inginkan namun mengandung edukasi, sehingga anak akan senang dan nyaman dengan proses rehabilitasi yang dilakukan.

## 3. Okupasi Terapi

Okupasi Terapi merupakan bentuk terapi yang membantu anak penyandang disabilitas baik fisik, sensorik, maupun kognitif (pikiran) untuk dapat menjalani aktivitas sehari-hari dengan baik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar dan perkembangannya, membantu menguatkan, serta memperbaiki koordinasi dan keterampilan otot pada anak disabilitas. Setelah dilakukan okupasi terapi terdapat peningkatan terhadap perkembangan kemampuan pada anak disabilitas. Adapun bentuk adaptasi tenaga ahli pada program okupasi terapi ini yakni berkomunikasi yang mudah di pahami anak

---

<sup>62</sup> Provil Yayasan Lombok Care

penyandang disabilitas, membiarkan anak bermain sesuai keinginan namun di bawah pendampingan tenaga ahli dengan demikian anak akan mudah menyesuaikan diri dengan program Okupasi Terapi ini.

Selain adaptasi dalam teori AGIL Persons juga memaparkan Goal *attainment*, yaitu sistem harus dapat mendefinisikan dan mencapai tujuan utama.<sup>63</sup> Berdasarkan data yang di dapat dilapangan bahwasanya dengan program ini anak disabilitas di Pulau Lombok sebagian besar yang melakukan rehabilitasi sudah mampu berjalan, berbicara, dan belajar mandiri dengan alat bantu serta mampu mengatasi rasa minder dari terapi yang diberikan.

Dengan demikian sebagaimana dalam teori AGIL goal attainment merupakan pencapaian tujuan utama, hal tersebut merupakan visi dan misi dari Lombok Care dalam membantu anak disabilitas terutama yang tergolong miskin dan tidak mampu sehingga anak disabilitas memiliki peluang besar dalam pemulihan dari disabilitas yang di alami. Misalnya anak dengan disabilitas fisik (CP) yaitu terganggunya fungsi gerak upaya yang di lakukan tenaga ahli pada jenis disabilitas ini yakni memperbaiki fungsi tubuh secara normal sesuai kemampuan anak disabilitas, mengajarkan penggunaan alat bantu dengan baik tujuannya supaya anak tidak ketergantungan pada orang lain dan mampu mandiri. Selain itu anak dengan jenis disabilitas intelektual (disabilitas grahita dan down sindrom) yakni terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata akibat terlambat belajar upaya yang di lakukan tenaga ahli pada anak disabilitas jenis ini yaitu belajar sesuai kemampuan, seperti belajar

---

<sup>63</sup>Wirawan, "Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial", (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), cet. ke-4, hlm. 52-53.

mengenal huruf tujuannya agar anak dapat membaca dan menghitung karena hal demikian merupakan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. anak dengan disabilitas tuna wicara yaitu anak yang sulit berbicara upaya yang dilakukan tenaga ahli pada jenis disabilitas ini yaitu meningkatkan kemampuan serta kelancaran berbicara pada anak, menambah kosa kata dan mengeskpresikan bahasa pada anak selain bahasa yang bersifat verbal, juga melatih bentuk bahasa nonverbal.<sup>64</sup>

Pada hakikat nya manusia adalah makhluk yang lemah dengan demikian sikap saling tolong menolong diperlukan guna membantu maupun meringankan beban manusia satu dengan yang lainnya. Sebagai mana di jelaskan dalam Al-Qur'an surah Al Maidah ayat 2:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya *“Saling Menolonglah kamu dalam melakukan kebajikan dan taqwa. Dan jangan saling menolong pada perbuatan yang dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah SWT. Sebenarnya siksaan Allh SWT sangatlah pedih”*.<sup>65</sup>

Maksud ayat di atas dapat dijelaskan berdasarkan teori fungsionalisme struktural bahwasanya yayasan lombok care berperan membantu anak disabilitas dalam proses rehabilitasi dengan tujuan penyembuhan atau memulihkan fungsi normal tubuh dan fungsi sosial pada anak disabilitas. Hal demikian merupakan bentuk Saling tolong menolong antara manusia dengan manusia lain.

---

<sup>64</sup> Haryanto, *“Pelayanan Publik Bagi Penyandang Disabilitas”*, (Malang: Media Nusa Creative, 2021), cet. ke-1, hlm. 34.

<sup>65</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Dipenogoro, 2000).hlm

## **B. Peningkatan Layanan Rehabilitasi Sosial Untuk Penyandang Disabilitas Di Yayasan Lombok Care**

Dalam teori AGIL, Talcott Persons memaparkan goal *attainment* yakni sistem harus dapat mendefinisikan dan mencapai tujuan.<sup>66</sup> Dalam meningkatkan layanan rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas di yayasan lombok care dapat di lakukan sebagai berikut:

### **1. Sumber Daya Manusia Profesional**

Sumber daya manusia profesional merupakan bagian paling penting dalam suatu sistem sosial, sehingga kualitas SDM sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Layanan Rehabilitasi Sosial, dengan SDM profesional baik di bidang rehabilitasi maupun edukasi maka akan berdampak pula pada kualitas peningkatan layanan rehabilitasi sosial sehingga proses rehabilitasi akan tertangani dengan baik karna memang didukung oleh SDM nya yang profesional.

Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti, layanan rehabilitasi sosial di yayasan lombok care meningkat dengan direkrutnya SDM profesional di masing-masing bidang oleh pembina yayasan lombok care baik di bidang rehabilitasi maupun di bidang edukasi atau SLB yang menunjang pendidikan anak penyandang disabilitas, sehingga anak disabilitas tidak hanya melakukan rehabilitasi saja di yayasan lombok care melainkan juga belajar sesuai dengan kemampuan anak hal demikian tidak lepas dari pendampingan guru dari bidang edukasi dan rehabilitasi.

Sebagaimana dalam teori AGIL Talcott Persons memaparkan goal *attainment* yakni sistem harus dapat

---

<sup>66</sup>Wirawan, "Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial", (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), cet. ke-4, hlm. 52-53.

mendefinisikan dan mencapai tujuan, tujuan yang dimaksud bukan tujuan pribadi individu melainkan tujuan bersama para anggota dalam sistem sosial.<sup>67</sup> Dengan demikian adanya sumber daya profesional di masing-masing divisi sangat mendukung peningkatan layanan rehabilitasi sosial di yayasan lombok care karena di tangani langsung oleh tenaga ahli di setiap program seperti divisi rehabilitasi yakni fisioterapi, terapi wicara dan okupasi terapi selain itu divisi edukasi yaitu program belajar pada anak disabilitas sesuai kemampuan.

## **2. Peralatan, Sarana Dan Prasarana Yang Memadai**

Selain tenaga ahli profesional hal selanjutnya dalam meningkatkan layanan rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas yakni peralatan, sarana dan prasarana karna proses rehabilitasi tidak lepas dari fungsi dari peralatan, sarana dan prasarana yang memadai sesuai kebutuhan penyandang disabilitas. Sehingga dengan ketersedianya hal demikian akan sangat memudahkan proses rehabilitasi dan berpengaruh terhadap peningkatan layanan rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas.

Sebagaimana dalam teori agil yakni goal attainment yaitu sistem harus dapat mencapai tujuan utama.<sup>68</sup> Dari hasil penelitian oleh peneliti di yayasan lombok care layanan rehabilitasi sosial meningkat dengan lengkapnya fasilitas semacam alat, sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan penyandang disabilitas baik alat bantu seperti kursi roda, kruk, sepatu ortopedi, sepatu AFO, KAFO untuk penyandang disabilitas fisik maupun sarana dan

---

<sup>67</sup> Graha C.Kincloch, "Perkembangan Dan Paradigma Utama Teori Sosaologi" (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), Cet. Ke-2, Hlm.188.

<sup>68</sup> Wirawan, "Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial", (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), cet. ke-4, hlm. 52-53.

prasarana seperti kendaraan roda dua dan empat untuk memudahkan penyandang disabilitas yang berkendala kendaraan, ruangan masing-masing devisi dilengkapi dengan aksesibel untuk pengguna kursi roda dan lainnya dalam kaitannya untuk memaksimalkan ruang gerak dan mobilitas kegiatan mereka sehari-hari.<sup>69</sup> Dengan demikian Peralatan, sarana dan prasarana yang memadai merupakan bagian terpenting dalam proses rehabilitasi sosial dengan demikian peralatan, sarana dan prasarana menjadi suatu yang sangat di perlukan dalam upaya peningkatan layanan rehabilitasi sosial karna hal demikian adalah alternatif tenaga ahli dalam proses rehabilitasi kepada anak disabilitas.

### **3. Dukungan Keluarga dan Orang Tua**

Meningkatnya layanan rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas tidak lepas dari dukungan keluarga dan orang tua. Jika keluarga dan orang tua antusias dalam proses rehabilitasi anak maka proses rehabilitasi pun akan berjalan dengan baik dan mempercepat pemulihan anak disabilitas. Karna peran keluarga dan orang tua sangat penting yaitu membimbing dan melatih anak baik di rumah maupun di Yayasan Lombok Care.

Sebagaimana dalam teori agil yakni goal attainment yaitu sistem harus dapat mencapai tujuan utama.<sup>70</sup> berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di yayasan lombok care layanan rehabilitasi sosial meningkat dengan besarnya antusias kelurga dan orang tua dalam mendukung pemulihan anak penyandang disabilitas, dapat dilihat dari rajin nya mendampingi anak

---

<sup>69</sup> Profil Yayasan Lombok Care, Hlm.2.

<sup>70</sup> Wirawan, "Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial", (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), cet. ke-4, hlm. 52-53.

melakukan rehabilitasi dan selalu mengikuti pelatihan atau parenting skill yang sudah di jadwal kan di yayasan lombok care menjadi bentuk antusias keluarga dan orang tua dalam mendukung proses rehabilitasi anak penyandang disabilitas. Dengan demikian dapat mendukung yayasan lombok care untuk lebih meningkatkan layanan rehabilitasi sosial bahkan memperluas jaringan dalam memberi pelayanan yang baik bagi anak disabilitas. Dalam hal ini merupakan harapan besar setiap orang tua dan keluarga penyandang disabilitas termasuk yang tergolong miskin dan tidak mampu dalam proses pemulihan anak sehingga anak terjamin kesehatan dan penyembuhan dari disabilitas yang di alami.

Dari paparan Talcott Persons dalam teori AGIL selain goal attainment juga Integrasi yaitu sistem harus mampu mengatur dan menjaga hubungan antara bagian-bagian yang menjadi komponennya.<sup>71</sup> Dimana dalam sistem sosial di yayasan lombok care baik pembina yayasan, tenaga ahli di divisi rehabilitasi dan guru di divisi edukasi maupun karyawan-karyawan lainnya memiliki peran masing-masing dalam integrasinya dengan penyang disabilitas.

### **C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Rehabilitasi Sosial Untuk Penyandang Disabilitas Di Yayasan Lombok Care**

Dalam teori AGIL oleh Talcott Persons selain adaptasi, goal attainment dan integrasi juga ada latensi yaitu suatu sistem harus melengkapi, memelihara serta memperbaiki baik motifasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motifasi.<sup>72</sup> Demikian halnya dengan faktor pendukung dan penghambat layanan

---

<sup>71</sup> Ibid

<sup>72</sup> Ibid

rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas di yayasan lombok care yakni sebagai berikut:<sup>73</sup>

### **1. Faktor Pendukung Rehabilitasi Sosial Untuk Penyandang Disabilitas**

- a. Bekerja sama dengan dinas sosial provinsi dan kabupaten serta puskesmas maupun lembaga rehabilitasi lain.

Dalam hal ini layanan rehabilitasi sosial di yayasan lombok care tidak lepas dari bantuan pemerintah pusat, puskesmas maupun lembaga rehabilitasi lainnya. Proses rehabilitasi tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak ada bantuan dari pihak terkait, dalam menjembatani yayasan lombok care untuk melakukan rehabilitasi sosial terhadap penyandang disabilitas karna sama-sama mempunyai tujuan yaitu mengembalikan keberfungsian sosial para penyandang disabilitas.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh talcott persons dalam teori AGIL yaitu latensi dimana sistem harus melengkapi, memelihara serta memperbaiki baik motifasi individual maupun pola-pola kultural.<sup>74</sup> Demikian hal nya dengan dinas sosial provinsi dan kabupaten serta puskesmas maupun lembaga rehabilitasi lain yang merupakan lembaga yang juga peduli terhadap anak dengan penyandang disabilitas sehingga segala program serta kegiatan di yayasan lombok care mendapat dukungan dari pihak-pihak terkait demi terlaksanya suatu program.

---

<sup>73</sup> Graha C.Kinloch, "Perkembangan Dan Paradigma Utama Teori Sosaologi" (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), Cet. Ke-2, Hlm.188.

<sup>74</sup> Ibid

- b. Sumber dana yang diperoleh dari lumbok care (cabang) belanda, donasi silang dan program pemerintah lancar sehingga mendukung proses rehabilitasi sosial.

berdasarkan hasil penelitian bahwasanya dana yang di salurkan baik dari lumbok care (cabang) belanda, donasi silang, maupun program pemerintah tersebut menjadi faktor pendukung jalanya rehabilitasi sosial untuk anak penyandang disabilitas di yayasan lumbok care.

Sebagaimana dalam teori AGIL yaitu latency yakni sistem harus melengkapi, memelihara serta memperbaiki baik motifasi individual maupun pola-pola kultural.<sup>75</sup> Dana tersebut dikelola dengan sebaik-baiknya guna memenuhi kebutuhan dasar anak disabilitas yang termasuk dalam kategori miskin dan tidak mampu, program tersebut dilaksanakan satu kali dalam satu tahun. Selain itu pula melalui dana ini bisa memberikan asupan gizi Anak setiap minggunya, sehingga anak penyandang disabilitas dapat terjaga kesehatannya. dengan di adakanya program ini sangat bermanfaat dalam menumbuhkan motivasi anak dan keluarganya agar tetap semangat dalam proses pemulihan. hal demikian merupakan proses memelihara serta memperbaiki anak disabilitas agar tetap terjaga kesehatan nya sebagaimana yang di paparkan oleh talcot persons dalam teori AGIL nya.

- c. Banyak penyandang disabilitas yang membutuhkan pelayanan rehabilitasi sosial di yayasan lumbok care

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti salah satu faktor pendukung rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas di yayasan lumbok care

---

<sup>75</sup> ibid

yakni Banyak penyandang disabilitas yang membutuhkan pelayanan rehabilitasi sosial di yayasan lombok care dapat dilihat dari meningkatnya jumlah anak disabilitas dari tahun ke tahun sehingga pihak yayasan lombok care memperluas jaringan dimana yayasan lombok care tidak hanya menangani penyandang disabilitas di pulau lombok saja melainkan se-Nusa Tenggara Barat yang mencakup pulau lombok dan pulau sumbawa. sebagaimana yang di paparkan persons dalam teori AGIL nya yaitu latency dimana sistem harus melengkapi, memelihara serta memperbaiki baik motifasi individual maupun pola-pola kultural dengan demikian hal ini merupakan bentuk memelihara serta melengkapi yang menjadi kebutuhan anak disabilitas di pulau lombok dan seluruh NTB.<sup>76</sup>

## **2. Faktor Penghambat Rehabilitasi Sosial Untuk Penandang Disabilitas**

Dalam proses rehabilitasi sosial tentu di hadapkan dengan faktor pendukung dan penghambat, dimana hal tersebut menjadi pemicu maju atau tidak nya proses rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas.

Dari hasil penelitian oleh peneliti pada proses observasi dan wawancara dengan pembina yayasan dan tenaga ahli di yayasan lombok care bahwasanya ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat proses rehabilitasi sosial yakni:

---

<sup>76</sup> Wirawan, *“Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial”*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), cet. ke-4, hlm. 52-53.

- a. Kondisi anak penyandang disabilitas yang bermacam-macam

Hal demikian menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses rehabilitasi sosial seperti penyakit bawaan yang di alami anak. Anak disabilitas di lombok care memiliki jenis disabilitas yang berbeda-beda tentu proses rehabilitasi nya pun berbeda-beda pula sesuai kondisi anak, Jumlah anak disabilitas tahun 2021/2022 mencapai 208 orang namun 30% di antaranya memiliki penyakit bawaan. Dalam proses rehabilitasi anak mengalami peningkatan namun karna penyakit bawaan menjadi kendala sehingga mengalami penurunan dalam proses pemulihan hal demikian pun menjadi faktor penghambat proses rehabilitasi sosial pada anak penyandang disabilitas di yaysan lombok care.

- b. Sebagian orang tua anak penyandang disabilitas tidak sabar dalam proses pemulihan anak

Faktor orang tua yang tidak sabar dalam proses pemulihan anak pun menjadi penghambat proses rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas sehingga anak penyandang disabilitas tidak tertangani dengan baik karena orang tua jarang membawa anak untuk melakukan rehabilitasi selain itu orang tua kurang melatih dan membimbing anak dirumah yang mengakibatkan proses pemulihan anak sangat lambat dan tidak ada perkembangan dari kondisi anak sebelumnya.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan tentang Rehabilitasi Sosial Untuk Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Di Yayasan Lombok Care) yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat diberikan kesimpulan bahwa:

1. Pada umumnya rehabilitasi yang diberikan yayasan lombok care terhadap anak penyandang disabilitas ini berfungsi sebagai bentuk tindakan pencegahan, penyembuhan, pengembalian serta pemeliharaan terhadap anak penyandang disabilitas yang bertujuan untuk mengembalikan keberfungsian normal tubuh dan fungsi sosial anak penyandang disabilitas. Sesuai data yang di dapat di lapangan bahwasanya dengan program fisioterapi, terapi wicara dan okupasi terapi ini, anak disabilitas di Pulau Lombok sebagian besar yang melakukan rehabilitasi sudah mampu berjalan, berbicara, dan belajar mandiri dengan alat bantu serta mampu mengatasi rasa minder dari terapi yang di berikan .
2. Peningkatan layanan rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas di yayasan lombok care di lakukan dengan beberapa cara yakni: a. sumber daya manusia profesional. b. peralatan, sarana dan prasarana yang memadai. c. dukungan keluarga dan orang tua.
3. Faktor pendukung dan penghambat rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas. Dalam program rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas di yayasan lombok care terdapat faktor pendukung dan penghambat yakni:
  - a. Faktor pendukung rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas.

- 1) Bekerja sama dengan dinas sosial provinsi dan kabupaten serta puskesmas maupun lembaga rehabilitasi lain.
  - 2) Sumber dana diperoleh dari lombo care (cabang) belanda, donasi silang dan program pemerintah.
  - 3) Banyak penyandang disabilitas yang membutuhkan layanan rehabilitasi sosial
- b. Faktor Penghambat Rehabilitasi Sosial Untuk Penandang Disabilitas.
1. Kondisi anak yang bermacam-macam
  2. faktor orang tua yang tidak sabar dalam proses rehabilitasi anak, sehingga anak disabilitas tidak tertangani dengan baik karena orang tua jarang membawa anak melakukan rehabilitasi.

## **B. Saran**

1. Untuk Universitas Islam Negeri Mataram  
Semoga kedepanya dapat mencetak sarjana-sarjana yang dapat mengharumkan nama Kampus, nama Bangsa dan Negara Republik Indonesia tercinta.
2. Untuk Yayasan Lombok Care  
Semoga menjadi lembaga yang mampu membangun semangat anak disabilitas dalam meraih masa depan. Memperluas jaringan dan lebih meningkatkan pelayanan rehabilitasi sosial serta menebar kebaikan dalam memberdayakan sesama melalui program rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas di Nusa Tenggara Barat.
3. Dan Untuk Peneliti Yang Akan Datang  
Semoga skripsi ini dapat membantu penelitian tentang rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas (studi kasus di yayasan lombo care) peneliti juga menyarankan bahwasanya dalam melakukan penelitian

membutuhkan ketekunan dan keseriusan agar mendapatkan hasil yang di inginkan.



**Perpustakaan UIN Mataram**

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Pattaray, “Konsep Pelayanan Bagi Wisatawan Penyandang Disabilitas”, Malang, Literasi Nusantara, 2021, Cet. ke-1.
- Agus Sunit Tri Cahyono, “Penyandang Disabilitas: Menelisik Layanan Rehabilitasi Sosial Difabel Pada Keluarga Miskin”, Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, Vol. 41, Nomor 3, Desember 2017.
- Akhmad Sholeh”Islam dan pandangan Disabilitas: Telaah Hak Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia” *Jurnal Palasteran*, Vol. 8, No. 2, Desember 2015.
- Baiq Radikawati, Syaiful Anam, Y.A. Wahyudin”Peran Organisasi Filantropi Internasional Dalam Mendukung Pembangunan Daerah Lombok-Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus: Yayasan Lombok Care Foundation)”, *IJGD: Indonesia Journal Of Global Discourse*, Vol. 2, Nomor 45-65, January-June, 2020.
- Damar Cahyono, “Layanan Rehabilitasi Bagi penyandang Tunanetra Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta” skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY Yogyakarta, Yogyakarta, 2017.
- Fuad Masykur dan Abdul Ghofur “Penyandang Disabilitas Dalam Al-Quran”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 2, Agustus 2019.
- Graha C. Kinloch, “Perkembangan Dan Paradigma Utama Teori Sosiaologi”, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.

- George Ritzer “Goodman Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Muktahir Teori Sosial Postmoderen”, 2004.
- Husmiati, “Implementasi Standar Pelayanan *Minimal* (SPM) Bidang Sosial Terkait Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Di Dalam Panti”, Jakarta: Puslitbangkesos Kementrian Sosial. RI, 2020.
- Haryanto, “Pelayanan Publik Bagi Penyandang Disabilitas”, Malang: Media Nusa Creative, 2021.
- Inas Hayati , “penyandang disabilitas dalam pandangan al-quran” ,skripsi, FDK Universitas negeri Ar-Raniry Darussalam, banda Banda aceh 2019, hlm. 4.
- James A.Black, Bandung: Refika Aditama, 1999.
- Khairunnas Jamal, Nasrul Fatah dan Wilaela “Eksistensi Difabel Alam Perspektif Al-Quran”, *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 25, No. 2, Juli-Desember 2017.
- M. Ridho Andwi Putra, “Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Fisik Di Balai Rehabilitasi Sosial Budi Perkasa Palembang”,*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, 2019.
- Mia Maisyatur Rodiah, “Pemberdayaan Kelompok Disabilitas Melalui Kegiatan Keterampilan Handicraft Dan Woodwork Di Yayasan Wisma Cheshire Jakarta Selatan” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Lmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatulah, Jakarta, 2014.

Miftahur Ridho, “Pandangan Islam Tentang Kesejahteraan Sosial Bagi Kelompok Penyandang Disabilitas” *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 23, Nomor. 1, Januari 2017.

Muhammad Abdul Aziz, “Motivasi Penyandang Disabilitas Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Di Perkumpulan Bina Akses Cabang Kabupaten Banyumas” ,*Skripsi*, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto, 2019.

Muhammad Idrus, “Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif”, Jakarta: Erlangga,2009.

Nurul Saadah Andriani, “Kebijakan Responsif Disabilitas Pengurusutamaan Managemen Kebijakan Di Level Daerah, Nasional Dan Internasional”, *Jurnal Palastren*, Vol. 9, No. 1, Juni 2016.

Profil Yayasan Lombok Care.

Qurrota A’yuni, “Dukungan Sosial Dalam Penyusunan Skripsi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Psikoogi Yang Mengalami Problematika Dalam Penyusunan Skripsi)”, *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang 2016.

Ranti Novianti dan Husen Ali Akbar “Rehabilitasi Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Memenuhi Kebutuhan Anak Dengan Disabilitas” *Inclusive : Journal Of Special Education*, Vol. III, Nomor 02-Agustus 2017.

- Rinda Philona, "Implementasi Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas (Studi Di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat)". *Journal Jatiswara*, Vol. 36, No.1, Maret 2021.
- RuaidaMurni dan Mulia Astuti, "Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Mental Melalui Unit Informasi Dan Layanan Sosial Rumah Kita", *Sosio Infarma*, Vol. 1, Nomor 03, September-Desember, Tahun 2015.
- Soviatriona Rilla , "Buku Referensi: Pkm Pembinaan Usaha Dan Kualitas Warga Binaan Sosial Di Panti Sosial Bina Daksa Budi Bhakti Jakarta", Makassar: CV Nas Media Pustaka, cet. Sudarwan Denim, "Menjadi Peneliti Kualitatif", Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000.
- Sudarwan Denim, "Menjadi Peneliti Kualitatif", Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D", Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sunit Agus Tri Cahyono, "Penyandang Disabilitas: Penyandang Disabilitas Menelisik Layanan Rehabilitas Sosial Difabel Pada Keluarga Miskin" *Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Vol. 41, No. 3, Desember 2017.
- Wirawan, "Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial", Jakarta : Prenadamedia Group, 2015, cet. ke-4.
- Yulia Aisyah,"Layanan Rehabilitasi Sosial Untuk Penyandang Disabilitas Studi Kasus Dinas Sosial Kota Serang",

Skripsi, FD UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2019.

### **Wawancara**

Observasi di Yayasan Lombok Care Pada, 18 April 2022.

Apip Sutardi, wawancara, di yayasan lombok care pada 25 april 2022.

Baiq Aida Septiana, Wawancara, Di Yayasan Lombok Care Pada 25 April 2022.

Budiman, Wawancara, di Yayasan Lombok Care pada 25 April 2022.

Evi Septiana, Wawancara, Di Yayasan Lombok Care Pada 25 April 2022.

Ikhsan, Wawancara, Di Yayasan Lombok Care Pada 25 April 2022.

Martina Ramadani, wawancara, di yayasan lombok care pada 25 april 2022.

Novia Ulfarina, Wawancara, Di Yayasan Lombok Care, pada 25 April 2022.

Nurul Hijayanti, Wawancara, Di Yayasan Lombok Care Pada 25 April 2022.

## DOKUMENTASI



**Wawancara Dengan Pak Apip Sutardi**



**Wawancara Dengan Pak Budiman**



**Wawancara Dengan Pak Abdul**



**Wawancara Dengan Ibu Yanti**



**Wawancara Dengan Ikhwan**



**Wawancara Dengan Ibu Viya**



Proses Okupasi Terapi



Proses Fisioterapi

SLB Pelangi Lombok Care

Perpustakaan UIN Mataram



Proses Terapi Wicara



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jln. Gajah Mada No. 100, (0370) 620783 Jempong Mataram web: fusa.uinmataram.ac.id, email: fusa@uinmataram.ac.id

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI  
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

NAMA MAHASISWA : Nurhayati  
N I M : 180602095  
PEMBIMBING I : Dr. H. Maimun, M.Pd  
JUDUL SKRIPSI : Rehabilitasi Sosial Untuk Penyandang Disabilitas Studi Kasus Di Yayasan Lombok Care

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN
1.	30/6-22	Pada Metode Penelitian, di tetapkan data yg dibutuhkan dari teori, observasi.	✓
2	4/7-22	Data wawancara di lanjutkan dg data observasi.	✓
3	6/7-22	Pada Pembahasan di lanjutkan dg teori, tetapi di lanjutkan data.	✓
4	7/7-22	Rujukan ke pedoman, susunan di ringkas menjadi 7 halaman.	✓
5	8/7-22	Selesai	✓

Mengetahui,  
Dekan,

Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd.  
NIP. 196602151997031001

Mataram, ..... 2022

Pembimbing I

Dr. H. Maimun, M.Pd  
NIP. 196810051998031002

VALIDASI AKADEMIK  
AKADEMIK FUSA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jln. Gajah Mada No. 100, (0370) 620783 Jempong Mataram web: fusa.uinmataram.ac.id, email: fusa@uinmataram.ac.id

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI  
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

NAMA MAHASISWA : Nurhayati  
N I M : 1806020095  
PEMBIMBING II : Lutfatul Azizah, M.Hum  
JUDUL SKRIPSI : Rehabilitasi Sosial Untuk Penyandang Disabilitas Studi Kasus Di  
Yayasan Lombok Care

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN
1.	21/06 2022	- BAB V - Adanya penulisan - Analisis perbaiki data.	
2.	28/06 2022	- BAB III - BAB IV Daftar pustaka.	
3.	30/06 2022	- Aplikasi teori	
4.	1/07 2022	ACC (Lampir ke pemb. I)	

Mengetahui,  
Dekan,

**Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd.**  
NIP. 196602151997031001

Mataram, 1 Juli ..... 2022

Pembimbing I

**Lutfatul Azizah, M. Hum**  
NIP.

VALIDASI AKADEMIK  
AKADEMIK FUSA



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :2021/ Un.12/Perpustakaan/07/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurhayati  
Nim : 180602095  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Fakultas : FUSA

Telah melakukan pengecekan tingkat similiarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similitar 14% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Mataram, 07 Juli 2022

Kepala UPT Perpustakaan

Perpustakaan



Nuraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003

REHABILITASI SOSIAL UNTUK PENYANDANG DISABILITAS  
(STUDI KASUS DI YAYASAN LOMBOK CARE) SKRIPSI di ajukan  
kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi  
persyaratan mencapai gelar sarjana s

## ORIGINALITY REPORT

<b>14%</b>	<b>12%</b>	<b>0%</b>	<b>2%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.uinbanten.ac.id">repository.uinbanten.ac.id</a> Internet Source	<b>7%</b>
<b>2</b>	<a href="http://etheses.uinmataram.ac.id">etheses.uinmataram.ac.id</a> Internet Source	<b>5%</b>
<b>3</b>	Submitted to Universitas Mataram Student Paper	<b>2%</b>

Exclude quotes  On Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On

Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jalan Pendidikan No 35 Mataram, NTB Telp. (0370)621298-625337 Fax. (0370)620784

Nomor : 41/Un.12/FUSA/SKM-IP/PP.00.9/03/2022 Mataram, 29 Maret 2022  
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal  
Hal : Izin Penelitian

Kepada :  
Yth. **BAKESBANGPOL DAGRI Prov. NTB**  
di-  
Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nurhayati  
NIM : 180602095  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Tujuan : Penelitian  
Lokasi Penelitian : Yayasan Lombok Care Foundation  
Judul Skripsi : Rehabilitasi Sosial untuk Penyandang Disabilitas  
(Studi Kasus di Yayasan Lombok Care Foundation)

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Wakil Dekan I Bidang Akademik

**Dr. H. Muhammad Taufiq, Lc., M.H.I.**  
NIP. 196710092000031001



## YAYASAN LOMBOKCARE

Jl. Biduri, Dusun Aik Are, Desa Tunjung Are, Kec. Batu Layar, Kab. Lombok Barat  
Nusa Tenggara Barat  
(0370) 6194201 / 081907011568  
abk@lombokcare.com

Batu Layar, 10 April 2022

Nomor : 006/MAN/Y-LC/IV/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth :  
Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi  
NTB  
Di  
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Provinsi NTB Nomor : 070/552/IV/T/BKBPDN/2022 tentang Rekomendasi Penelitian dengan judul Rehabilitasi Sosial untuk Penyandang Disabilitas (Studi Kasus di Yayasan LombokCare) atas nama :

Nama : Nurhayati

Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama (UIN Mataram)

Pelaksanaan : April 2022

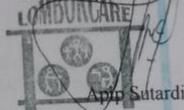
Untuk itu Yayasan LombokCare memberikan izin penelitian dengan tetap mengedepankan aturan dan tata tertib yang ditentukan oleh Yayasan LombokCare.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Perpustakaan UIN Mataram

Hormat kami,

Ketua Yayasan LombokCare

  
Agus Sutardi